

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah peserta didik yang duduk pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. siswa mempunyai tugas utama yaitu belajar. Belajar yakni proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. Untuk mengetahui siswa mengalami perubahan ketika belajar adalah dengan ditunjukkan sebuah hasil akhir, yaitu berupa prestasi belajar. Siswa yang berprestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil akhir ujian, yang tertera pada daftar kumpulan nilai. Daftar kumpulan nilai siswa melihat bagaimana perkembangan siswa selama mengikuti proses belajar-mengajar, baik dilihat dari segi pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan siswa tersebut. Siswa berprestasi dipandang sebagai siswa yang terpuji atau terbaik yang mampu mencapai hasil dari suatu kegiatan atau usaha yang telah dikerjakan.

Siswa berprestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa. Tidak hanya pada bidang akademik saja namun juga berprestasi pada bidang non akademik. Menurut Muhibbin Syah (Isna Sahriah, Rosmalah dan Makmur Nurdin, 2021:68) siswa berprestasi merupakan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran."Siswa berprestasi memiliki fungsi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan, yang mana siswa berprestasi mampu dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Aspek siswa berprestasi itu sendiri terdiri dari ranah adektif dan psikomotor (keterampilan).

Siswa berprestasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi merupakan suatu hasil dari proses tersebut. Untuk menjadi siswa berprestasi maka diperlukan usaha keras dari semua pihak baik siswa itu sendiri, guru, orang tua,

lingkungan maupun pemerintah dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Siswa berprestasi sangat penting untuk pendidikan lanjutan siswa yang bersangkutan karena dengan memiliki prestasi yang baik siswa tersebut mudah untuk masuk ke sekolah-sekolah favorit atau sekolah yang bagus pendidikannya, lebih lanjut dengan prestasi yang baik siswa tersebut akan mudah memilih sekolah yang bagus dan mudah dalam masuk ke perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikannya lebih tinggi dengan demikian maka terwujudlah fungsi pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Dasar tentang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap siswa dalam mengelola waktu untuk belajar, cara belajar, gaya belajar dan fasilitas yang ada untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Suryabrata, (2007:84) menjelaskan bahwa cara belajar adalah “cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.” Slameto (2003: 83) membagi beberapa cara belajar berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Sedangkan gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Fadilah (Dalam Nu Oktavianti Lestari, 2015: 293) terdapat tiga tipe gaya belajar atau modalitas dalam belajar, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetikal. Lebih lanjut, ciri-ciri gaya

belajar menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (dalam Wahyuni, 2017:129-131) yaitu: Gaya belajar visual adalah Rapi dan teratur, berbicara dengan cepat. Gaya belajar auditorial adalah berbicara kepada diri sendiri saat bekerja dan mudah terganggu oleh keributan. Serta gaya belajar kinestetik berbicara dengan perlahan dan sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu.

Siswa berprestasi dalam mengatur waktu tentu mempunyai perencanaan dan penetapan terlebih dahulu mengenai kebutuhan dan keinginan supaya bisa melakukan penggunaan waktu yang paling baik atas waktu yang dimiliki disebut dengan manajemen waktu. Terlebih siswa tidak hanya dituntut untuk belajar, namun siswa juga diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bermain dengan teman sebayanya, melakukan kegiatan-kegiatan di luar jam belajarnya, maka dari itu tentunya sangat diperlukan manajemen waktu dalam berbagai kegiatannya.

Menurut Leman (dalam Dita Alfitami dan Ade Rustiana, 2017: 962) manajemen waktu adalah “menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang.” Manajemen waktu belajar merupakan pengelolaan mengatur waktu belajar agar waktu yang digunakan seharusnya digunakan untuk mengefektifkan belajar agar tidak terbuang sia-sia. Menurut Wati (Azmi Rahmatullah dan Utama, 2021: 50) manajemen waktu belajar yang ditambah dengan “dorongan dari orang tua siswa dapat menimbulkan dorongan positif terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi pengelolaan waktu belajar siswa akan semakin tinggi juga pencapaian prestasi siswa.” Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan waktu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Untuk mengelola waktu yang baik maka diperlukannya strategi dalam manajemen waktu belajar siswa, menurut Yossy Putri Novita (2017:22) ada strategi manajemen waktu belajar yang dapat membantu

siswa mengelola waktu belajarnya, yaitu dengan “membiasakan siswa untuk mempersiapkan daftar/jadwal yang berisi sesuatu yang dibutuhkan siswa yang dilakukan berdasarkan kepentingan siswa dan memikirkan rencana aktivitas tertentu pada waktu tertentu pula untuk meningkatkan disiplin siswa.”

Peranan manajemen waktu yang efektif sangat diperlukan untuk aktivitas kegiatan belajar. Menurut Hulasoh (dalam Azmi Rahmatullah dan Suatama, 2021: 48) “manajemen waktu yang baik dan efektif yaitu yang bisa berfungsi sebagai penggerak dan pengontrol belajar bagi individu.” Sehingga di dalam belajar siswa akan lebih mengerti bagaimana manajemen waktu belajar yang baik. Dapat diperkirakan bahwa masih ada siswa yang belum dapat mengatur aktivitas sehari-hari dengan waktu belajarnya, manajemen waktu belajar yang pas dan benar sehingga aktivitas-aktivitas sehari-hari dapat terlaksana tanpa terganggu sedikitpun waktu belajar siswa.

Salah satu hal yang memiliki peranan penting untuk dapat menghasilkan siswa-siswa berprestasi adalah dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar yang ada di sekolah maupun di rumah yang merupakan tempat berjalannya proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashir (2012: 2) bahwa keberhasilan belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang ada, baik di sekolah maupun di rumah. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Endang Trya Wulandari, 2019: 259) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan tugas-tugas sekolah. dengan adanya fasilitas belajar yang lebih lengkap maka diharapkan siswa akan lebih maju dalam belajar dan akan mencapai prestasi yang optimal. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap disertai pemanfaatan yang maksimal oleh siswa akan membantu mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis pada tanggal 29 November 2021 di lingkungan SMPN 1 Paringan dengan salah satu siswa tersebut, bahwa kegiatan siswa setelah pulang sekolah atau setelah belajar sangat banyak. Tidak hanya siswa tersebut ikut belajar tambahan tetapi juga mengikuti ekstrakurikuler. Siswa tersebut juga setelah pulang ke rumah segera membantu orang tuanya dalam membersihkan rumah dan pekerjaan lainnya

Di samping itu, siswa sendiri memiliki tugas perkembangan dalam tahap remaja saat ini, di mana menurut Leulla Cole (dalam Yudirik Jahja, 2011:237) bahwa siswa yang sudah masuk usia remaja memiliki tugas perkembangan yakni: “kemampuan emosional, pemantapan minat-minat heteroseksual, kemampuan sosial, emansipasi dari control keluarga, kemampuan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang dengan tepat, memiliki falsafah hidup dan identifikasi diri.” Dari berbagai macam tugas perkembangan tersebut siswa memiliki banyak peran dalam hidupnya. Dalam hal tersebut tentunya membutuhkan waktu dalam menjalankan peran-perannya untuk mengembangkan tugas perkembangan tersebut.

Berkaitan dengan tugas perkembangan tersebut maka bagian untuk memenuhi tugas perkembangan siswa memerlukan pemahaman bagaimana mampu untuk menggunakan waktu yang ada dengan tepatmaka diperlukannya manajemen waktu yang tepat pula. Diketahui bahwa manajemen waktu untuk belajar merupakan salah satu faktor

yang berkaitan dalam menentukan prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang disampaikan Rusyadi (2012:3) bahwa “manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar.”

Menurut (Departemen Pendidikan Nasional 2007: 8951) Jadi prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakan, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan dan dianggap prestasi ketika berhasil meraih apa yang diusahakan. Mewujudkan cita-cita bangsa Prestasi diri sangat penting untuk meraih tujuan bangsa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka dibutuhkan rakyat Indonesia yang punya prestasi unggul. Dengan keunggulan rakyatnya, bangsa Indonesia akan dapat bersaing dengan bangsa lain. Sehingga bangsa lain akan menaruh kepercayaan karena kualitas berbagai hal dari bangsa Indonesia. Maka dari itu prestasi diri penting untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melihat bagaimana manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Paringan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Studi Siswa Berprestasi di SMPN 1 Paringan**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Studi Siswa Berprestasi di SMPN 1 Paringan.

C. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka yang menjadi sub fokus masalah dari penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Paringan.

2. Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.
3. Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.
4. Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.

D. Pertanyaan Penelitian

Dari sub fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian penulis adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?
2. Apa cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?
3. Bagaimana manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?
4. Bagaimana fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah studi siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan yang menyangkut gaya belajar, cara belajar, manajemen waktu dan fasilitas belajar siswa berprestasi tersebut.

F. Manfaat dan luaran penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan, sehinggadapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan terkait masalah yang penulis teliti.

- 2) Bagi UIN Mahmud Yunus batusangkar khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis.
 - c. Bagi pembaca, untuk mengetahui gaya belajar, cara belajar, manajemen waktu serta fasilitas siswa berprestasi.
2. Luaran peneliti ini adalah artikel yang di terbitkan pada jurnal terakreditasi.

G. Definisi Istilah

Defenisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul, maka selanjutnya penulis mengemukakan penjelasan dalam istilah judul ini sebagai berikut:

1. Siswa berprestasi

Siswa menurut KBBI adalah murid, sedangkan berprestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah mempunyai prestasi dalam suatu hal. Sedangkan menurut Tu'us (Sofyani Hasan Rusyadi, 2012:4) prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.” Kriteria siswa berprestasi memiliki nilai yang memuaskan pada saat dilakukannya evaluasi seperti pada Penilaian acuan Norma (*Norm Referenced assessment*) dengan cara membandingkan berprestasi bseorang peserta didik dengan prestasi yang dicapai oleh teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya dan dilakukannya Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion Referenced Assessment*) dengan cara membandingkan pencapaian seorang peserta didik dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut.

Dari pengertian prestasi belajar, siswa berprestasi yang penulis maksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang memiliki juara satu

pada masing-masing kelas pada bidang akademik di mana ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang ditunjukkan dengan angka nilai dan mampu mengelola waktu serta mengatur waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Siswa berprestasi penulis maksud ini adalah siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, yang dilihat dari empat indikator:

a. Gaya Belajar Siswa Berprestasi

Gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Fadilah (Dalam Nu Oktavianti Lestari, 2015: 293) terdapat tiga tipe gaya belajar atau modalitas dalam belajar, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial dan gaya belajar kinestetikal. Maka, gaya belajar yang penulis maksud adalah gaya belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi yang berdasarkan pada gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial dan gaya belajar kikinestetikal dengan sumber belajar siswa yang diperoleh dari perpustakaan, buku-buku bacaan, dan internet yang diakses siswa untuk belajar sehingga menjadi siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.

b. Cara Belajar Siswa Berprestasi

Suryabrata, (2007:84) menjelaskan bahwa cara belajar adalah “cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.” Slameto (2003:83) membagi beberapa cara belajar berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Suryabrata, (2007:84) menjelaskan bahwa cara belajar adalah “cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu

kebiasaan.” Jadi, cara belajar yang penulis maksud adalah cara belajar atau metode belajar yang digunakan oleh siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.

c. Manajemen Waktu Siswa Berprestasi

Menurut Leman (Dalam Dita Alfitami dan Ade Rustiana, 2017:1962) manajemen waktu adalah “menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang.” Dalam manajemen tersebut tentunya berkaitan dengan aspek-aspek manajemen waktu, menurut Macan, T. H., (Linda, 2017:3) dengan yang menyangkut aspek kesadaran, aspek penentuan sasaran pribadi, aspek menentukan prioritas, aspek yang menyangkut komunikasi dan aspek penetapan waktu. Dari pengertian tersebut, manajemen waktu yang penulis maksud adalah perencanaan kegiatan bagi siswa yang berprestasi dengan mengelola dan mengatur waktu sebaik mungkin untuk belajar dan menggunakan dan memanfaatkan waktu yang ada.

d. Fasilitas Belajar Siswa Berprestasi

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Endang Trya Wulandari, 2019: 259) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Jadi, fasilitas belajar yang penulis maksud adalah fasilitas siswa yang mendukung dalam belajar sehingga siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Siswa Berprestasi

a. Pengertian Siswa Berprestasi

Prestasi merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau peserta didik. Menurut Jalaluddin dalam Dirman dan Juarsih, “Peserta didik merupakan sarana (objek) dan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Menurut Dirman dan Juarsih (2014) menyatakan bahwa Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, yang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidikan ia mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu peserta didik disebut sebagai objek dan subjek pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka akan mempermudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Peserta didik adalah orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Potensi yang dimaksud meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor, atau potensi berupa berbagai kecerdasan.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Nasution dalam Wahab menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai proses yang memungkinkan timbulnya suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan yang muncul bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau adanya perubahan sementara karena suatu hal. Wahab (2015: 284) menyatakan bahwa jadi prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari belajar yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku.

Karena tingkah laku seseorang mencakup dari segala aspek, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dari upaya proses belajar yang menunjukkan hasil yang dicapai yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor melalui tes yang diberikan dari materi yang telah disampaikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi merupakan hasil nyata dari puncak pengembangan potensi diri. Prestasi hanya dapat diraih dengan mengerahkan segala kekuatan, kemampuan dan usaha yang ada dalam diri kita.

Menurut (Departemen Pendidikan Nasional 2007: 8951) Jadi prestasi diartikan sebagai hasil usaha yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakan, baik karena hasil belajar, bekerja, atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha yang telah dilakukan dan dianggap prestasi ketika berhasil meraih apa yang diusahakan.

Menurut Wahab “Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi prestasi belajar adalah hasil proses pembelajaran yang telah dibukukan dalam bentuk rapor yang merupakan laporan hasil belajar siswa untuk semua mata pelajaran yang diikuti, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan prestasi akademik merupakan prestasi yang diperoleh dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek yaitu ranah kognitif, (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). Dalam hal ini ada tiga jenis prestasi yang diharapkan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi kognitif berbeda dengan afektif dan psikomotor, karena prestasi kognitif merupakan prestasi yang mengungkapkan kemampuan akal dengan batasan benar atau salah, dapat dikatakan sebagai prestasi akademik.

Menurut syah (2008: 211). Prestasi afektif merupakan prestasi yang berdimensi ranah rasa, dalam hal ini, untuk mengetahuinya bukan mencari benar atau salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak setuju. Sedangkan prestasi psikomotor merupakan keberhasilan belajar yang berdimensi pada ranah karsa, untuk mengetahuinya dapat dilakukan observasi terhadap siswa. Namun dalam penelitian ini hanya membahas mengenai prestasi kognitif atau prestasi akademik yang dapat dilihat dari keberhasilan siswa (nilai, atau kemampuan akal dengan batasa salah dan benar). Pengungkapan prestasi akademik mengambil representasi hasil belajar kognitif melalui nilainilai mata pelajaran yang peserta didik peroleh. Peserta didik yang berprestasi menunjukkan nilai-nilai di atas batas minimal prestasi belajar.

Batas minimal keberhasilan belajar siswa (passing grade) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala nilai 0.0-10, dan 55 atau 60 untuk skala 10-100, tetapi untuk mata pelajaran inti (core subject) batas minimalnya adalah 6,5 atau 7,0 atau 8,0 jika pelajaran inti memerlukan mastery learning. Menurut syah () Selain norma tersebut ada norma lain yang dapat di gunakan, norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf. A angka nilai 80-100 dengan predikat sangat baik, B angka nilai 70-79 dengan predikat baik, C angka nilai 60-69 dengan predikat cukup, D angka nilai 50-59 dengan predikat kurang, dan E angka nilai 0-49 dengan predikat gagal.100 Namun, norma skala simbol huruf sering di gunakan di perguruan tinggi dengan skala angka yang berinterval jauh lebih pendek dari yang lainnya. Sesungguhnya norma manapun dapat digunakan asal sejalan dengan aturan institusional pendidikan yang telah ditetapkan, karena norma mana pun yang digunakan itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi kecakapan siswa.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama individu tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Sedangkan berprestasi menurut Nurul Musyafawaah dalam jurnalnya, (2017: 204) “mempunyai prestasi dalam suatu hal dari yang telah dilakukan dan dikerjakan”.

Berprestasi tidak hanya pada akademik saja, namun juga berprestasi pada non akademik. Berprestasi akademik menurut Kusumawati, dkk (2018:3) adalah:

kemampuan, kecakapan dan prestasi yang didapatkan seseorang di mana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya. Sedangkan, berprestasi non-akademik adalah segala sesuatu diluar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu.

Menurut Simporiana Done (2019:44) siswa berprestasi adalah “anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah) untuk meraih cita-cita yang mempunyai prestasi dalam suatu bidang karena hasil kerja atau usaha.”

Dari pengertian siswa berprestasi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa berprestasi adalah siswa yang mampu memperoleh hasil yang baik, berupa nilai atau angka yang menunjukkan bahwa siswa tersebut telah berhasil memahami suatu pelajaran yang ditandai dengan telah selesainya dilakukan penilaian pemahaman terhadap materi yang diterima atau bisa disebut juga dengan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar yang benar.

b. Kriteria siswa berprestasi

Berprestasi adalah hal yang patut dibanggakan. Setiap orang memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Banyak pandangan orang mengenai hal tersebut. Akan tetapi mayoritas atau karakter yang ditunjukkan oleh siswa tersebut ada banyak kriteria. Menurut Haidar Ali, M. Dahlan R, dan Ahmad Sobari (2019:1059) kriteria siswa berprestasi adalah:

- 1) Mereka yang berprestasi dalam bidang akademik baik di kelas antar kelas, nasional dan internasional. Berprestasi akademik tersebut berupa:
 - a) Juara kelas
 - b) Juara olimpiade
 - c) Mendapatkan nilai terbaik pada setiap mata pelajaran
- 2) Siswa yang berprestasi dalam bidang non-akademik pada bidang ekstrakurikuler dan bidang seni lainnya. Siswa berprestasi non-akademik berupa:
 - a) Juara dalam bidang olahraga
 - b) Berprestasi dalam bidang seni
 - c) Berprestasi dalam bidang organisasi Senada dengan pendapat di atas, menurut M.C

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa terdapat 2 prestasasi yaitu siswa dengan prestasi akademik dan non akademik. Siswa yang dikatakan berprestasi secara akademik yaitu siswa yang mendapatkan penghargaan dari bidang akademik seperti juara kelas, juara olimpiade dan menadapatkan nilai terbaik pada mata pelajaran tertentu maupun semua mata pelajara. Sedangkan siswa yang berprestasi non akademik yaitu siswa yang mendapatkan prestasi pada bidang ekstrakurikuler dan bidang seni maupun bidang lainnya seperti juara bidang olahraga, bidang seni dan lain-lain.

c. Jenis dan indikator Siswa Berprestasi

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa perlu menetapkan garis-garis besar indikator (penunjuk adanya berprestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Hal ini bertujuan untuk

mengungkap hasil belajar atau berprestasi pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) diperlukan patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu, karena pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi.

Menurut Muhibbin Syah (2006:) terdapat dua macam pendekatan dalam evaluasi berprestasi, yaitu:

- 1) Penilaian acuan Norma (*Norm Referenced assessment*).

Prestasi belajar diukur dengan cara membandingkan berprestasi seseorang peserta didik dengan prestasi yang dicapai oleh teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya. Sehingga pemberian skor atau nilai merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelasnya atau sekelompoknya dengan skornya sendiri. Pendekatan acuan norma juga dapat di implementasikan dengan cara menghitung dan membandingkan persentase jawaban benar yang dihasilkan dengan persentase jawaban benar yang dihasilkan teman-temannya.

- 2) Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion Referenced Assessment*)

berprestasi diukur dengan cara membandingkan pencapaian seorang peserta didik dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik sebagai patokan absolut. Sehingga dalam implementasinya dipergunakan kriteria yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus. Penentuan nilai berdasarkan penguasaan

atas meteri hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa indikator siswa berprestasi adalah dengan dilihatnya dari hasil yang diukur dengan cara membandingkan prestasi belajar siswa dengan teman sekelasnya. Tidak hanya itu, dilakukan juga penilaian yang diukur dengan membandingkan pencapaian seorang peserta didik dengan berbagai perilaku yang telah ditetapkan sebagai patokan absolut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Siswa Berprestasi

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seseorang, baik dari dalam diri seseorang atau pun dari luar diri seseorang, baik yang dapat ditampakan dari dirinya atau dapat dilihat dari luar dirinya (sekelilingnya). Menurut Astuti (2016: 12-13) bahwa banyak aspek yang mempengaruhi prestasi belajar anak, Schiefelbaum dan simmons, dua ahli pendidikan mengatakan bahwa salah satu faktor yang berperan sangat penting dalam mencapai prestasi belajar anak, khususnya prestasi belajar akademik adalah latar belakang dan lingkungan keluarga. Anak-anak yang tumbuh dengan asuhan orang tua yang mendukung mereka secara positif dan penuh kasih sayang serta memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua, kebanyakan memiliki prestasi belajar akademik yang baik. Jadi, peran orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik anak sangat penting dan menempatkan dirinya secara bijaksana di dalam membantu anak mencapai prestasi belajar akademik, berkomunikasi dengan baik dan selalu mendidik dengan penuh kasih sayang serta mendukung setiap hal positif untuk anak. Karena Anak yang bermula di rumah dipenuhi kebutuhan kasih sayang dan mendapatkan sikap penerimaan penuh dari orang tua, cenderung akan memiliki

kemampuan belajar dan berinteraksi sosial yang baik. Sebaliknya jika ada anak yang datang dari keluarga yang tidak dapat memenuhi kebutuhan kasih sayang, mereka cenderung mempunyai sikap agresif yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri pribadi) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri pribadi). Kedua faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Ahmadi dan Supriyono (2013: 138) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berprestasi adalah:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi 2 aspek yaitu aspek fisiologis (jasmaniah) dan psikologis (rohaniah)

a) Aspek fisiologis

Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: faktor intelektual yang meliputi kecerdasan, bakat, dan prestasi yang dimiliki dan faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

2) Faktor eksternal

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa berprestasi dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat/lingkungan.

a) Faktor orang tua (keluarga)

Cara orang tua mendidik anak, memberi perhatian dan dukungan sangat diperlukan, untuk itu peran orang tua untuk mendidik anak dengan penuh kearifan dan bijaksana sangat dituntut. Hal ini dimaksudkan agar orang tua dapat menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

b) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi kebiasaan belajar mencakup tempat, gedung sekolah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, media ajar dan lain-lain.

c) Faktor masyarakat/Lingkungan

Masyarakat adalah faktor eksternal yang juga mempengaruhi kebiasaan belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri sebagai bagian integral dari masyarakat. Kaitannya dengan faktor masyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, secara umum faktor tersebut berupa faktor internal yang dimana berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang menyebabkan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar yang mana salah satunya adalah mengatur diri sendiri dalam mengelola waktu agar bisa digunakan untuk belajar yang efektif. Selanjutnya, faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari luar diri siswa itu sendiri seperti lingkungan, keluarga, masyarakat dan teman sebaya.

2. Cara belajar Siswa Berprestasi

Dalam belajar siswa memiliki cara belajarnya tersendiri. Terutama siswa yang berprestasi. Suryabrata, (2007: 84) menjelaskan bahwa cara belajar adalah “cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara

tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.” Sedangkan, menurut Oemar (dalam Priyanto dan Widodo, 2019: 12) cara belajar yang efisien, efektif artinya cara belajar yang tepat. Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu. Artinya, kegiatan yang dilakukan pada saat belajar memiliki cara belajar masing-masing yang diinginkan. Adapun cara belajar yang efektif dan efisien menurut Slameto (2003: 83) berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Berikut akan diuraikan satu persatu.

1) Membaca buku pelajaran

Minat menurut Djamarah (2002) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada suatu yang menyuruh. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2004). Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda yang diminati. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat dan memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Syaiful, 2002). Minat memiliki dua aspek, yaitu aspek kognitif dan afektif:

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat. Minat seseorang dapat diukur dan ada 4 cara yang harus kita ketahui:

- 1) Ekspresi minat Merupakan pernyataan verbal seseorang berupa menyenangi atau tidak menyenangi sesuatu barang atau benda.
- 2) Manifestasi minat Manifestasi minat dapat dikatakan sinonim dengan partisipasi dalam suatu kegiatan atau pekerjaan.
- 3) Tes minat Tes minat yang digunakan berbentuk tes obyektif dasar pemikirannya adalah bahwa orang yang mempunyai minat pada suatu kegiatan akan berusaha mencari informasi sebanyak mungkin tentang kegiatan itu, sehingga jumlah informasi yang dimiliki dapat diukur.
- 4) Inventarisasi minat Merupakan pengukuran minat yang diperoleh melalui koesioner yang berisi pilihan atau referensi daftar-daftar kegiatan (Singgih dan Sukadji, 2006).

Ada 5 cara praktis dalam mengembangkan minat baca, yaitu diantaranya:

- 1) Jadikan buku sebagai teman setia.
- 2) Jadikan buku sebagai hadiah yang dinantikan.
- 3) Jadikan toko buku sebagai tempat favorit untuk dikunjungi.
- 4) Bermain untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.
- 5) Jangan membaca komik terlalu banyak (Handayani, 2006).

Adapun lima macam penyebab rendahnya minat baca menurut Arixs (2006) adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat mahasiswa harus membaca buku.
- 2) Banyaknya jenis hiburan, permainan dan tayangan televisi.
- 3) Banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi.
- 4) Para ibu, membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga sehingga tiap hari waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak untuk membaca buku.
- 5) Saran untuk memperoleh bacaan seperti perpustakaan atau taman bacaan, masih merupakan barang aneh dan langka.

b) Aspek Efektif

Aspek afektif berkenbang dari pengalaman pribadi, yaitu dari sikap seseorang yang dianggap penting seperti orang tua terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut (Singgih dan Sukadji, 2006).

2) Membuat catatan

Membuat catatan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya jika catatan teratur akan menambah semangat dalam belajar.

3) Mengulangi materi

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam ingat seseorang, mengulang dapat secara langsung sesudah membaca tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari agar dapat

mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang kembali materi.

4) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas atau mengikuti ulangan dan latihan-latihan merupakan salah satu prinsip dalam belajar agar berhasil dalam belajarnya. Dalam mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal yang dibuat sendiri. Slameto (2013: 82) berpendapat Cara-cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar antara lain:

- a) Cara Membuat Jadwal dan Pelaksanaanya, siswa perlu mempunyai jadwal belajar yang baik dan melaksanakan secara teratur dan disiplin agar belajarnya dapat berjalan dengan baik dan berhasil.
- b) Cara Membuat Catatan siswa harus memiliki catatan singkat karena dengan memiliki catatan singkat sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- c) Cara mengikuti pelajaran didalam kelas seperti persiapan sarana, persiapan jasmani, persiapan tekad, persiapan pikiran.
- d) Cara mengulangi pelajaran, siswa harus ada pengulangan materi di rumah karena dengan pengulangan materi apa yang dipelajari tidak mudah lupa sehingga benar-benar tertanam erat dalam ingatan.
- e) Cara melakukan konsentrasi, konsentrasi dalam belajar merupakan kunci untuk menentukan keberhasilan siswa.
- f) Cara menghafal dalam pelajaran, Menghafal dalam belajar pada dasarnya bukanlah tujuan utama, menghafal juga

penting dalam belajar, dalam hal ini hafal bukan kata demi kata tetapi harus paham/mengerti betul apa yang dihafal.

- g) Cara mengikuti ujian, Ujian merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh penguasaan siswa atas materi pelajaran yang telah dipelajari selama kurun waktu tertentu. ujian dapat mendidik siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri.

5) Gaya Belajar

Gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Menurut Ghufron dan Rini Risnawita (2014) gaya belajar mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, perilaku-prilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Menurut Nasution (2013) gaya belajar merupakan suatu langkah konsisten yang dapat dilakukan oleh seseorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Hasil pandangan yang berbeda-beda terhadap definisi gaya belajar menurut para pakar menunjukkan bahwa, gaya belajar merupakan kebiasaan siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Kebiasaan tersebut merupakan suatu cara atau pilihan siswa agar mudah menyerap informasi yang diterimanya sehingga akan membuat pembelajaran yang efektif. Namun tingkatan seseorang dalam menyerap dan memahami materi berbeda-beda. ada siswa yang menyerap melalui indra pendengaran, ada siswa yang belajar lebih mudah dengan indra penglihatan dan ada siswa yang belajar melalui gerak tubuh. Gaya belajar menurut Madden (Lita

Nurbaiti, Padyah, Nanda Oktiviani Muzakia, 2020:29) membagi menjadi lima gaya belajar, yaitu:

- a) Indera penglihatan atau visual seperti: membaca, melihat, mengamati, visualisasi, imajinasi.
- b) Indera pendengaran atau auditori seperti: mendengarkan, berbicara dan berdiskusi.
- c) Indera peraba atau kinestetik seperti mengalammi, mengerjakan, merasa dan intuisi.
- d) Indera penciuman (olfaktori)
- e) Indera pencecap (gustatori)

Untuk mendukung pendapat di atas, menurut Fadilah (Dalam Nu Oktavianti Lestari, 2015: 293) terdapat tiga tipe gaya belajar atau modalitas dalam belajar, yaitu:

- 1) Gaya belajar visual, di mana gaya belajar yang menyerap pengetahuan melalui apa yang mereka lihat.
- 2) Gaya belajar audiotorial, yaitu melakukannya melalui apa yang mereka dengar.
- 3) Gaya belajar kinestetikal, yaitu belajar lewat gerak dan sentuhan, walaupun masing-masing orang belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahap tertentu. Yang mana kebanyakan orang memiliki kecenderungan pada salah satu di antara ketiganya.

Lebih lanjut, ciri-ciri gaya belajar menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (dalam Wahyuni, 2017:129-131) yaitu:

- 1) Gaya belajar visual adalah:
 - a) Rapi dan teratur
 - b) Berbicara dengan cepat
 - c) Biasanya tidak terganggu oleh keributan

- d) Mengingat apa yang dilihat daripada apa di dengar
 - e) Lebih suka membaca daripada di bacakan
 - f) Pembaca cepat dan tekun
 - g) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata- kata
 - h) Mengingat asosiasi visua,
 - i) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya
 - j) Teliti terhadap detail.
- 2) Gaya belajar auditorial sebagai berikut:
- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja.
 - b) Mudah terganggu oleh keributan.
 - c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - d) Merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita.
 - e) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang.
 - f) Lebar.
- 3) Ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik yaitu:
- a) Berbicara dengan perlahan
 - b) Sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu
 - c) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - d) Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
 - e) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama

- f) Kemungkinannya tulisannya jelek
- g) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- h) Ingin melakukan segala sesuatu. Jadi anak kinestetik cenderung mengingat informasi dengan melaksanakan sendiri aktivitas belajarnya.

Adanya pengkategorian gaya belajar di atas, menunjukkan bahwa setiap individu hanya mempunyai salah satu karakteristik gaya belajar saja, Sehingga tidak mempunyai karakteristik gaya belajar yang lain. Kita semua dalam beberapa hal menggunakan ketiga gaya tersebut. tetapi, kebanyakan seseorang lebih menunjukkan pada kesukaan dan kecendrungan pada satu gaya tertentu dibanding dengan dua gaya lainnya.

3. Manajemen Waktu

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar. Serta prestasi belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu belajarnya yang tidak baik. Manajemen waktu merupakan salah satu faktor internal yaitu suatu proses mengelola diri sendiri.

Sisi menarik disini adalah ketidak mampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol. Soeharso (dalam Irianto,

1990) mengemukakan bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu : waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang. Waktu bekerja adalah waktu yang digunakan manusia untuk mencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan untuk remaja, waktu kerja dapat diidentikkan dengan waktu belajar disekolah. Waktu untuk merawat diri agar dapat hidup dengan penampilan yang layak. Waktu luang adalah waktu diluar aktifitas bekerja atau belajar maupun pemeliharaan diri. Pemahaman manajemen waktu perlu diukur agar dapat dievaluasi atau diperbaiki. Menurut Hasan (1991: 78), pemahaman diukur melalui tiga aspek pemahaman yaitu: a) pemahaman sebagai bentuk penerimaan; b) respon; dan c) penilaian terhadap suatu objek. Pengukuran pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu dengan melihat penerimaan siswa ketika mendapat layanan tentang manajemen waktu, bagaimana respon siswa dalam menanggapi, dan memunculkan ide-ide baru ketika pelaksanaan kegiatan, serta bagaimana penilaian siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan terkait manajemen waktu secara logis.

Masa remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai agar remaja dapat berkembang dengan optimal. Tugas perkembangan tersebut antara lain berkaitan dengan perkembangan etika, nilai, kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual (Santrock, 2007: 20). Pada masa remaja seringkali terjadi masalah kesulitan manajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu. Ketidakmampuan dan ketidakpahaman dalam memajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia-sia. Permasalahan kesulitan memajemen waktu sering terjadi pada masa remaja. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, pada masa ini remaja sangat rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, namun di samping itu remaja merupakan

masa yang baik dan mempunyai potensi-potensi untuk dikembangkan dan diarahkan menuju masa perkembangan yang sehat. Manajemen waktu yang benar diperlukan dalam kehidupan remaja karena secara sosiologis, remaja berada pada keadaan yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Masa remaja merupakan masa dimana proses pencarian jati diri sedang dilakukan sehingga pada masa ini remaja mudah sekali terombang-ambing dan masih merasa sulit mengambil keputusan dalam kehidupan secara mandiri. Remaja mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitar dan pada kelompok teman sebaya. Kondisi kejiwaan yang labil mengakibatkan remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu dimana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Maksudnya bahwa terdapat aktivitas khusus yaitu penetapan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan dengan memprioritaskan tugas yang perlu diselesaikan. Tugas yang sepenuhnya penting kemudian dicocokkan dengan waktu dan sumber yang tersedia melalui perencanaan, penjadwalan, pembuatan daftar. Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal. Menurut Mujiyono, dkk (2009: 5) manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (2008: 6) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat

jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif.

Pembuatan jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap harinya. Pembuatan jadwal juga akan berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Siswa yang memiliki jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya secara teratur tentu akan berhasil dalam belajarnya. Perhitungan dan pembagian waktu menurut Slameto (2003: 83) adalah dapat memakai cara sederhana yang dasar dilakukan seharusnya. Adapun berikut yang dapat dibedakan dan digolongkan untuk keperluan sebagai berikut:

- a. Tidur : ± 8 Jam
- b. Makan, mandi, olahraga : ± 3 Jam
- c. Urusan pribadi : ± 2 Jam
- d. Sisanya untuk belajar : ± 11 Jam

Rahardi (2009) menjelaskan beberapa faktor yang menentukan tercapainya proses manajemen waktusiswa, antara lain:

- a. Faktor dalam diri yang melakukan kesalahan. Faktor ini menjadi faktor utama. Setiap manusia belajar dari kesalahan hidupnya. Dengan manajemen, manusia meminimalisir kesalahan dimasa lampau.
- b. Faktor lingkungan sekolah pada dasarnya lingkungan sekolah menjadi barometer kreativitas siswa. Dengan fasilitas sekolah yang memadai, siswa mampu menimba ilmu secara otodidak.

Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada siswa pada hakikatnya setiap orang memiliki manajemen waktu, sehingga tiap mahasiswa mempunyai manajemen waktu yang kemungkinan terdapat perbedaan antara mahasiswa satu

dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut akan mempengaruhi proses belajar dari mahasiswa sehingga hasil prestasi yang didapatkan juga berbeda. Menurut Wikel (2006) perbedaan prestasi belajar disebabkan oleh adanya faktor eksternal dan faktor internal, Faktor internal adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, semakin individu dalam melakukan manajemen waktunya dengan baik maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan rumah atau lingkungan sekolah, Faktor lingkungan mempengaruhi sikap dan interaksi dengan lingkungan. Tanpa adanya dukungan lingkungan, individu dalam melakukan aktivitasnya baik sehari-hari maupun kegiatan belajar akan menemui hambatan dalam proses mencapai prestasi belajar, karena lingkungan belajar berfungsi sebagai stimulus. Jadi jika stimulus itu baik maka akan mendorong dan memperlancar proses belajar siswa kearah yang lebih baik. Sebaliknya jika stimulus jelek maka akan menjadi hambatan atau kendala dalam kegiatan belajarnya. Menurut Hasmyani (2004) mengungkap tentang prestasi belajar, pada penelitiannya yang telah dilakukan menyimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara pengisian waktu luang dengan prestasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama, semakin efektif pengisian waktu luang, semakin tinggi prestasi belajar.

4. Fasilitas Belajar

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Samier (dalam Isnaini 2015: 12) menyatakan bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Misalnya dengan tersedianya tempat perlengkapan belajar di kelas, alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan praktikum laboratorium dan segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Bafadal 2004 (dalam Cynthia et.al 2015: 6) fasilitas belajar meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya Dewi, et.al (2017:4) bahwa fasilitas belajar dibagi menjadi dua yaitu sarana belajar merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pendidikan seperti alat tulis, media pembelajaran, dan alat peraga; sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan, contoh ruang kelas, ruang laboratorium, layanan perpustakaan dan toilet. Menurut Nasution 2002 (dalam Said 2019:34) hasil penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah tersedianya alat-alat yang dapat membantu siswa belajar. adapun fasilitas yang tersedia di rumah antara lain meja belajar, alat tulis dan buku pelajaran. Tersedianya fasilitas belajar akan memberi kemudahan dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian dengan judul “Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik pada Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak” yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Eling Sutriani, Syahrilfuddin dan Eddy Noviana. Penelitian tersebut mendeskripsikan gaya yang digunakan oleh siswa berprestasi akademik dan dominan gaya belajar pada siswa berprestasi. Maka persamaan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas bagaimana gaya belajar siswa berprestasi sedangkan perbedaan yang ada adalah penulis tidak hanya melakukan penelitian gaya belajar saja namun juga mengkaitkannya dengan manajemen waktu siswa berprestasi, cara belajar serta fasilitas belajar siswa berprestasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Simporiana Done dengan judul “Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi dan Tidak Berprestasi dalam Pembelajaran IPS” pada tahun 2019 yang membahas mengenai cara belajar siswa berprestasi dan yang tidak berprestasi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka terdapat perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan yakni meneliti bagaimana siswa berprestasi dalam bidang akademik dengan menggunakan cara belajar yang mendukung siswa berprestasi. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penulis tidak membahas bagaimana cara belajar siswa yang tidak berprestasi.
3. Penelitian dengan judul “Pentingnya Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa” yang dilakukan oleh Endang Trya Wulandari dan Muhiddin pada tahun 2019 dengan meneliti penggunaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa guna untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah pada studi siswa berprestasi yang tidak hanya membahas fasilitas belajar mempengaruhi siswa berprestasi namun melainkan membahas mengenai gaya belajar, cara belajar serta manajemen waktu siswa

berprestasi. Di mana pada penelitian ini memiliki persamaan mengenai fasilitas belajar yang mendukung hasil belajar siswa berprestasi.

4. Yosi Novianti Putri pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Ekonomi Man Kota Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran Ekonomi MAN Kota Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah metode angket (koesioner) dan dokemntasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS MAN Kota Blitar dengan jumlah sampel 114 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik dan registrasi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) manaejem waktu siswa kelas XII IPS MAN Kota Blitar dinyatakan baik dengan jumlah presentase 53,5%. (2) Hail belajar siswa kelas XII IPS mata pelajaran ekonomi MAN Kota Blitar dinyatakan sangat baik dengan presentase 52,5%. (3) adanya pngaaruh signifikan antara manajemen waktu dan hasil belajar siswa kela XII IPS pada mata pelajaran ekonomi.
5. Veta Lidya, dkk 2019 dengan judul “Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah”. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah para siswa belum memahami dengan baik mengenai manajemen waktu dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu para siswa mengaku bahwa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya untuk mengakses sosial media yang tidak berhubungan dengan pendidikan. Harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan bagi para siswa bahwa manajemen waktu dalam peningkatan prestasi harus dilakukan sejak dini dan dilakukan dengan disiplin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menurut pendapat Sugiyono (2014:3) penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, secara ringkas Juliansyah (2011:34) menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian “yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang ini.”selanjutnya, pendekatan deskriptif menurut pendapat Arifin Zainal (2014:41) yaitu:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antar berbagai variabel dalam suatu fenomena.

B. Tempat dan waktu penelitian

Dalam hal ini adapun tempat penelitian ini yaitu di SMPN 1 Pariangan, waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Gulo (dalam Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 2019: 2) instrumen penelitian adalah “pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan, daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuisisioner sesuai dengan metode yang digunakan.” Sedangkan menurut Thalha Alhamid dan Budur Anufia (2019:2) instrumen penelitian adalah “peneliti bertindak sebagai instrumen

sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah mutlak yang sebagai instrumen kunci.”

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa instrumen penelitian, pada penelitian kualitatif adalah penelitiannya langsung menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman Dokumentasi.

Berdasarkan dari pengertian Untuk itu instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman tertulis. Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen kunci dengan meneliti langsung ke sekolah yang berkaitan dengan studi siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang peneliti perlukan dimana data yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden yang dikumpulkan dandiolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya (Bungin, 2006:88-89). Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer berjumlah 6 orang dari perwakilan kelas yang meliputi Siswa Kelas VII dan VIII yang memiliki prestasi juara kelas di SMPN 1 Pariangan dari semester 1 sampai dengan semester IV, Nagari Sawah Tengah. Hal ini karena jumlah rombongan belajar di SMPN 1 Pariangan terdiri dari 9 kelas yang dimulai dari kelas VII 3 lokal, VIII 3 lokal dan kelas IX 3 lokal. Maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang juara di kelasnya dengan masing-masing dari kelas VII sampai dengan kelas VIII yang total keseluruhan yaitu 6 siswa yaitu A, LR, IE, A, N, dan FF.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan sebagai penguat dari data primer yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder meliputi dokumen yang mendukung seperti buku-buku literatur, catatan-catatan siswa, video belajar dan lain-lain yang menunjang siswa dapat meraih prestasi akademik.

E. Teknik pengumpulan data

Agar mendapat data yang relevan dan valid terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang ingin diketahui. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus dikutip tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan eksplisit. Pada hal ini penulis melakukan wawancara dengan siswa-siswa yang berprestasi yaitu A, LR, IE, A, N, dan FF. dengan mewawancarai gaya belajar, cara belajar, manajemen waktu serta fasilitas belajar siswa berprestasi.

F. Teknik analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan (Bungin, 2006:144).

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif,

analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2014:245). Setelah data direkam secara lengkap, selanjutnya dilakukan analisa. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut (Andiansyah, 2018).

1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun dalam rumusan masalah. Kemudian penyederhaandan penyusunan secara sistematis dan manjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan peneliti dari keadaan di lapangan.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan studi siswa berprestasi yang mencakup gaya belajar, cara belajar, manajemen waktu serta fasilitas belajar siswa berprestasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka penulis harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Penyajian data yaitu menyajikan data berdasarkan dengan gaya belajar, penyajian data yang berkaitan dengan cara belajar, penyajian data yang berkaitan dengan manajemen waktu dan fasilitas belajar siswa berprestasi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sesuai dengan sub fokus yang ada dalam penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh.

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi adalah dengan gaya belajar visual, gaya belajar audiotorial dan gaya belajar kinestetikal.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat dan kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga triangulasi sumber, metode, dan waktu (Sugiyono, 2013: 273).

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada beberapa macam menurut Bachri (2010:56) yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Ttiangulasi sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan satau informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini triangulasi sumber dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dari hasil wawancara studi siswa berprestasi.

2. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja. Pada penelitian ini waktu yang penulis akan lakukan dalam penelitian ini pada tanggal bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 baik

4. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat atau pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Pada penelitian ini peneliti menjadi triangulasi peneliti.

5. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksananya juga dapat dengan cara cek dan recek. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan siswa yang berprestasi, melakukan observasi dengan mengamati bagaimana siswa berprestasi dalam sehari-hari, lalu melakukan dokumentasi dengan mengambil dokumentasi siswa dalam menyusun jadwal belajar dan jadwal kegiatannya, dari lima macam

cara triangulasi diatas maka penulis hanya menggunakan satu cara saja yaitu triangulasi sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

SMPN 1 Pariangan merupakan salah satu SMP Negeri yang di Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. SMPN 1 Pariangan merupakan tempat yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian yang penulis teliti terkait siswa yang berprestasi terutama pada kelas VII dan VIII.

Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan, diketahui bahwa siswa yang berprestasi tersebut terdiri dari A, LR, IE, A, N, dan FF. Berikut keterangan dari masing-masing siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan:

- a. A adalah seorang siswa kelas VII di SMPN 1 Pariangan, A lahir di Batusangkar, pada 25 Mei 2009. A merupakan anak ketiga dari empat orang bersaudara yang beralamatkan Jorong Sikaladi. A memperoleh juara 1 di kelasnya kelas VII 1.
- b. LR adalah salah satu siswa kelas VII di SMPN 1 Pariangan, LR merupakan anak pertama dari 6 orang bersaudara yang beralamatkan Jorong Sikaladi, Kecamatan Pariangan. LR memperoleh juara 1 di kelasnya perwakilan kelas VII 2. LR memiliki hobi berenang, membaca dan gemar dalam bermusik.
- c. IF adalah salah satu siswa yang juga berada di kelas VII di SMPN 1 Pariangan. Lahir di Sungai Tarab pada tanggal 01 Agustus 2009. IF memiliki dua saudara kandung yaitu kakak dan adiknya yang sama-sama masih duduk dibangku pendidikan. IF memperoleh juara 1 di kelasnya.
- d. A adalah seorang siswa kelas VIII di SMPN 1 Pariangan. A sendiri lahir di Koto Tuo, pada tanggal 06 Juni 2008. A memiliki dua orang kakak dan satu orang adik perempuan.

- e. N adalah siswa kelas VIII dengan beralamatkan Jorong Guguak, N anak ketiga dari 4 bersaudara. N merupakan siswa beprestasi di kelasnya dengan memperoleh juara 1 kelas VIII 2.
- f. FF merupakan siswa dari kelas VIII SMPN 1 Pariangan, FF lahir di Ombilin, 18 September 2008. FF merupakan anak ke 3 dari 7 orang bersaudara. Orang tua FF merupakan pekerja keras, kedua orang tuanya saling bekerjasama dalam membimbing anaknya belajar.

2. Temuan Khusus

Untuk mengetahui studi siswa berprestasi penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan siswa yang berprestasi yang ada di SMPN 1 Pariangan. Wawancara dilakukan dengan berdasarkan sub fokus penellitian yang dibagi menjadi beberapa pertanyaan. Di mana penulis memfokuskan penelitian ini pada:

- a. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?
- b. Apa cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?
- c. Bagaimana manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?
- d. Bagaimana fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan?

Dari fokus permasalahan tersebut selanjutnya penulis menjabarkan beberapa pertanyaan guna untuk memperoleh informasi lebih mendalam terhadap permasalahan yang penulis teliti. Penjelasan dari masing-masing responden mengenai siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan maka dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Temuan responden inisial A

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Studi Siswa Berprestasi Inisial A

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Ketika guru menjelaskan apa yang kamu lakukan?	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan
		mana yang lebih kamu suka membaca dari pada di bacakan?	Saya lebih suka membaca buku bacaan
		untuk menghafal pelajaran mana yang lebih mudah mendengarkan atau melihat catatan ulang?	Saya lebih suka melihat catatan ulang
		apakah kamu membaca buku setiap hari?	Iya, saya membaca buku setiap hari Lima menit sebelum belajar dan 15 menit setelah belajar
		ketika belajar apakah kamu suka bicara sendiri?	tidak
		lebih suka membaca dengan suara keras atau membaca dengan tenang?	Saya lebih suka membaca dengan tenang
		apakah kamu belajar dengan gerakan tubuh?	Saya tidak belajar dengan gerakan tubuh
		Bagaimana cara kamu memperoleh buku pelajaran tambahan untuk dapat membaca materi yang diberikan oleh guru?	Saya mendapatkan buku dari perpustakaan

2	Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	<p>Apa yang kamu lakukan untuk mengulang-ngulang materi yang diberikan oleh guru?</p>	<p>Saya membaca buku pelajaran</p>
		<p>Dalam belajar cara seperti apa yang kamu terapkan untuk membaca buku pelajaran?</p>	<p>Saya membaca buku tentang pelajaran Lima menit sebelum belajar dan 15 menit setelah belajar</p>
		<p>Di setiap materi yang disampaikan apakah kamu ada mencatat ulang materi tersebut?</p>	<p>Iya saya mencatat materi yang diberikan</p>
		<p>Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran bagaimana cara kamu agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan?</p>	<p>Saya sering berlatih dengan mengerjakan soal-soal yang ada</p>
		<p>Untuk mendapatkan catatan yang lengkap apa yang kamu lakukan?</p>	<p>Saya mencari materi di perpustakaan dan di internet</p>
		<p>Temannya yang seperti apa yang membantu kamu dalam belajar?</p>	<p>Temannya yang selalu mengingatkan dalam mengerjakan tugas dan ketika saya belajar</p>
		<p>Adakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah?</p>	<p>Saya tidak mengikuti bimbingan belajar tapi saya belajar dengan kakak</p>
		<p>ada siswa yang belajar dengan siswa sekolah lain. Apakah kamu juga melakukan itu?</p>	<p>Saya tidak melakukannya</p>

		<p>Apa yang kamu lakukan agar kamu dapatkan prestasi belajar bagus seperti saat ini?</p>	<p>Saya konsisten dalam belajar setiap harinya</p>
		<p>Bagaimana cara kamu membuat catatan yang lengkap untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan?</p>	<p>Setiap guru menerangkan saya selalu mencatat apa yang disampaikan dan ketika ada tugas mencatat saya akan mencatat</p>
3	Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu? Berapa jam kamu belajar di rumah dalam sehari?</p>	<p>Saya membuat jadwal apa yang harus saya lakukan</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu bermain dengan waktu belajar?</p>	<p>Iya karena saya sudah membyarbuat jadwal dan saya melaksanakan apa yang ada pada jadwal tersebut</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah?</p>	<p>Dengan membuat jadwal apa yang harus dilakukan hari ini dan besok.</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur jam untuk beristirahat?</p>	<p>Sesuai dengan jadwa yang ada</p>
		<p>Jam-jam berapa saja kamu istirahat supaya fit dalam belajar?</p>	<p>Setelah pulang sekolah</p>
		<p>Bagaimana kamu mengatur waktu secara konsisten dengan jadwal waktu belajar?</p>	<p>Melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di jadwal</p>

		Apa yang kamu lakukan agar kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas?	Membuat tugas secepat mungkin
4.	Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan	Fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kamu dalam belajar?	Sekolah menyediakan alat belajar seperti meja kursi dan lingkungan yang ramah untuk belajar
		Apa yang kamu lakukan jika tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah?	Tidak melakukan apa-apa
		Fasilitas belajar apa yang dapat membantu kamu dalam berprestasi?	ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri
		Apa yang kamu lakukan agar mendapatkan fasilitas belajar yang baik?	Tidak melakukan apa-apa
		Di mana tempat yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman
		Apa yang diberikan oleh orang tua kamu untuk mendukung kamu belajar?	Orang tua memfasilitasi smartphone guna mencari materi secara online
		Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kamu berprestasi?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden A dilakukannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran adalah dengan lebih mendengarkan dan memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru

tersebut. Di mana responden A menjawab bahwa lebih cenderung suka membaca sendiri dengan tenang di bandingkan dibacakan oleh orang lain. Responden A menerangkan lebih paham dan cepat menghafal pelajaran dengan melihat catatan ulang. Membaca buku setiap hari dan setiap malam setelah mengerjakan tugas baik itu membaca buku pelajaran, buku cerita dan buku-buku lainnya. Responden A menjelaskan bahwa cara yang diperoleh untuk mendapatkan buku pelajaran tambahan adalah dengan meminjam buku yang ada di perpustakaan, selain itu mencoba untuk mencari materi di internet. Responden A menerangkan yaitu dengan membaca buku per lima belas menit dua kali sehari. Lima menit sebelum belajar dan 15 menit setelah belajar. Responden A untuk Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran cara yang dilakukan agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan adalah dengan sering berlatih dan mengerjakan soal-soal yang ada. Responden A teman yang bersebelahan duduknya dengan responden, dia selalu mengingatkan dalam mengerjakan tugas dan belajar. Responden A diketahui bahwa tidak ada mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah melainkan belajar dengan kakak di rumah. dalam mengatur waktu, waktu yang digunakan untuk belajar di rumah maka responden A menjelaskan cara tersebut adalah dengan membuat jadwal tertulis apa yang harus dikerjakan hari ini dan besok harinya sehingga waktu kegiatan tidak berantakan. Responden A menerangkan bahwa dengan menyediakan ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri serta menyediakan alat belajar seperti meja kursi dan lingkungan yang ramah untuk.

b. Temuan Responden LR

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Studi Siswa Berprestasi Inisial LR

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Ketika guru menjelaskan apa yang kamu lakukan?	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru menerangkan
		mana yang lebih kamu suka membaca dari pada di bacakan?	Saya suka membaca suka membaca sendiri diandingkan dibacakan
		untuk menghafal pelajaran mana yang lebih mudah mendengarkan atau melihat catatan ulang?	Saya lebih suka melihat catatan ulang ketika menghafal dan memahmi pelajaran
		apakah kamu membaca buku setiap hari?	membaca buku setiap hari
		ketika belajar apakah kamu suka bicara sendiri?	Tidak
		lebih suka membaca dengan suara keras atau membaca dengan tenang?	Saya lebih suka membaca dengan tenang
		apakah kamu belajar dengan gerakan tubuh?	Saya tidak belajar dengan gerakan tubuh

2

<p>Bagaimana cara kamu memperoleh buku pelajaran tambahan untuk dapat membaca materi yang diberikan oleh guru?</p>	<p>Saya mendapatkan buku dari perpustakaan, meminjam catatan dari kakak kelas, sama minta belikan kepada orang tua buku yang dibutuhkan</p>
<p>Apa yang kamu lakukan untuk mengulang-ngulang materi yang diberikan oleh guru?</p>	<p>Saya membaca buku pelajaran dan mengulang kembali membaca catatan</p>
<p>Dalam belajar cara seperti apa yang kamu terapkan untuk membaca buku pelajaran?</p>	<p>Saya membaca buku tentang pelajaran setiap hari</p>
<p>Di setiap materi yang disampaikan apakah kamu ada mencatat ulang materi tersebut?</p>	<p>saya mencatat apa yang disampaikan guru dan memahaminya saat di rumah</p>
<p>Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran bagaimana cara kamu agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan?</p>	<p>Saya sering membaca buku yang terkait dengan pembelajaran.</p>
<p>Untuk mendapatkan catatan yang lengkap apa yang kamu lakukan?</p>	<p>Saya mencari materi di perpustakaan dan di internet juga</p>

<p>Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.</p>	<p>Teman yang seperti apa yang membantu kamu dalam belajar?</p>	<p>Teman yang selalu mengajarkan ketika saya tidak tahu terkait dengan tugas</p>
	<p>Adakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah?</p>	<p>Saya tidak mengikuti bimbingan belajar</p>
	<p>ada siswa yang belajar dengan siswa sekolah lain. Apakah kamu juga melakukan itu?</p>	<p>Saya tidak</p>
	<p>Apa yang kamu lakukan agar kamu dapatkan prestasi belajar bagus seperti saat ini?</p>	<p>Saya belajar setiap hari dan mengerjakan tugas syang diberikan oleh guru</p>
	<p>Bagaimana cara kamu membuat catatan yang lengkap untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan?</p>	<p>ketika guru memberi tugas untuk mencatat saya selalu mencatat.</p>
	<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu? Berapa jam kamu belajar di rumah dalam sehari?</p>	<p>Saya mengatur waktu yang ada dengan cara tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat.</p>
	<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu bermain dengan waktu belajar?</p>	<p>Melihat mana kegiatan yang lebih peneting, dan mendahulukan kegiatan mana yang lebih dekat</p>
	<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah?</p>	<p>Pagi sampai siang di sekolah setelah itu saya peulang di rumah</p>

3	Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Bagaimana cara kamu mengatur jam untuk beristirahat?	waktu istirahat yaitu sekitar pukul 21.00 wib sudah disuruh untuk tidur.
		Jam-jam berapa saja kamu istirahat supaya fit dalam belajar?	Saya istirahat pada malam hari dan setelah pulang sekolah
		Bagaimana kamu mengatur waktu secara konsisten dengan jadwal waktu belajar?	Mendahulukan belajar ketika ada tugas
		Apa yang kamu lakukan agar kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas?	Mengerjakan tugas ketika ada tugas
4.	Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan	Fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kamu dalam belajar?	Sekolah menyediakan kursi, meja, lokal dan perpustakaan
		Apa yang kamu lakukan jika tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah?	Tidak melakukan apa-apa
		Fasilitas belajar apa yang dapat membantu kamu dalam berprestasi?	ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri

		Apa yang kamu lakukan agar mendapatkan fasilitas belajar yang baik?	Tidak melakukan apa-apa
		Di mana tempat yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	l, ruang belajar yang nyaman
		Apa yang diberikan oleh orang tua kamu untuk mendukung kamu belajar?	Orang tua memberikan smartphone untuk belajar, membeli buku yang dibutuhkan, memasang Wifi agar mudah saat belajar secara daring
		Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kamu berprestasi?	Memberikan fasilitas yang lengkap

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berinisial LR mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi. LR menjawab bahwa lebih cenderung suka membaca sendiri dengan tenang di bandingkan dibacakan oleh orang lain. Responden LR membaca buku setiap hari dan setiap malam setelah mengerjakan tugas baik itu membaca buku pelajaran, buku cerita dan buku-buku lainnya. Responden LR menjelaskan hal sama yakni memperoleh buku pelajaran tambahan dengan cara meminjam buku di perpustakaan, meminjam catatan kakak kelas dan meminta orang tua untuk membelikan buku pelajaran yang dibutuhkan. Responden LR mengatur waktu adalah dengan melihat mana kegiatan yang lebih penting, mendahulukan kegiatan yang memang ada di waktu yang dekat. Tidak membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat serta belajar di rumah malam hari sekitar sejam. Responden

LR sekolah menyediakan perpustakaan yang sangat membantu dalam mencari sumber bahan pelajaran.

c. Temuan siswa berinisial A

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Studi Siswa Berprestasi Inisial A

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Ketika guru menjelaskan apa yang kamu lakukan?	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan dan mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh guru
		mana yang lebih kamu suka membaca dari pada di bacakan?	Saya lebih suka dibacakan oleh orang lain karena lebih mudah memahaminya
		untuk menghafal pelajaran mana yang lebih mudah mendengarkan atau melihat catatan ulang?	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru
		apakah kamu membaca buku setiap hari?	Iya, saya membaca buku setiap hari dan belajar setiap hari sesuai dengan jadwal
		ketika belajar apakah kamu suka bicara sendiri?	Tidak
		lebih suka membaca dengan suara keras atau membaca dengan tenang?	Kalau membaca Saya lebih suka membaca dengan tenang

	apakah kamu belajar dengan gerakan tubuh?	Saya tidak belajar dengan gerakan tubuh
	Bagaimana cara kamu memperoleh buku pelajaran tambahan untuk dapat membaca materi yang diberikan oleh guru?	untuk memperoleh buku pelajaran tambahan saya selalu menanyakan kepada kakak kelas tentang buku catatan serta buku pelajaran yang dapat dipinjam, dan membeli buku pelajaran tambahan di toko buku
	Apa yang kamu lakukan untuk mengulang-ngulang materi yang diberikan oleh guru?	dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya
	Dalam belajar cara seperti apa yang kamu terapkan untuk membaca buku pelajaran?	Mewarnai bacaan-bacaan penting atau menandai isi buku yang di anggap penting untuk dipelajari sehingga menarik perhatian untuk di baca dan membacanya tentu dapat berulang secara tidak sengaja karena tulisan atau bacaannya di tandai dengan warna-warni stabilo
	Di setiap materi yang disampaikan apakah kamu ada mencatat ulang materi tersebut?	Iya saya mencatat materi yang diberikan

2	Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran bagaimana cara kamu agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan?	Saya sering membaca materi kembali
		Untuk mendapatkan catatan yang lengkap apa yang kamu lakukan?	Saya mencari materi di perpustakaan dan di internet dan mencatat point point penting dari apa yang disampaikan oleh guru
		Teman yang seperti apa yang membantu kamu dalam belajar?	teman yang baik dan saling membantu saling bekerjasama dalam belajar sehingga yang tidak tahu menjadi tahu satu sama lain
		Adakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah?	Saya tidak mengikuti bimbingan belajar tapi saya belajar dengan kakak
		ada siswa yang belajar dengan siswa sekolah lain. Apakah kamu juga melakukan itu?	Saya tidak melakukannya

<p>Apa yang kamu lakukan agar kamu dapatkan prestasi belajar bagus seperti saat ini?</p>	<p>Saya konsisten dalam belajar setiap harinya</p>
<p>Bagaimana cara kamu membuat catatan yang lengkap untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan?</p>	<p>Setiap guru menerangkan saya selalu mencatat apa yang disampaikan dan ketika ada tugas mencatat saya akan mencatat</p>
<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu? Berapa jam kamu belajar di rumah dalam sehari?</p>	<p>Belum bisa mengatur waktu dalam mengerjakan sesuatu, Belajar dua jam sebelum tidur.</p>
<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu bermain dengan waktu belajar?</p>	<p>saya mengatur waktu bermain dengan siapapun di jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 lalu belajar di malam hari dari pukul 19.00 sampai dengan 20.30 wib. Sehingga setelah belajar langsung sholat isa dan melanjutkan bersiap-siap untuk tidur</p>
<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah?</p>	<p>Dengan membuat jadwal apa yang harus dilakukan hari ini dan besok.</p>

3	Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Bagaimana cara kamu mengatur jam untuk beristirahat?	Sesuai dengan jadwal yang ada
		Jam-jam berapa saja kamu istirahat supaya fit dalam belajar?	Setelah pulang sekolah
		Bagaimana kamu mengatur waktu secara konsisten dengan jadwal waktu belajar?	Melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di jadwal
		Apa yang kamu lakukan agar kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas?	Membuat tugas secepat mungkin
4.	Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan	Fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kamu dalam belajar?	Sekolah menyediakan alat belajar seperti meja kursi dan lingkungan yang ramah untuk belajar
		Apa yang kamu lakukan jika tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah?	Tidak melakukan apa-apa

	Fasilitas belajar apa yang dapat membantu kamu dalam berprestasi?	ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri
	Apa yang kamu lakukan agar mendapatkan fasilitas belajar yang baik?	Tidak melakukan apa-apa
	Di mana tempat yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman
	Apa yang diberikan oleh orang tua kamu untuk mendukung kamu belajar?	Orang tua memfasilitasi smartphone guna mencari materi secara online
	Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kamu berprestasi?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden A lebih sering mendengarkan dengan baik lalu mencatat apa point-point penting yang dijelaskan oleh guru. A Menerangkan dirinya lebih suka dibacakan ketimbang membaca sendiri karena menurut A akan lebih mudah paham dan mengingatnya apabila pelajaran dan materi tersebut dibacakan untuknya. Responden A berikutnya menjelaskan bahwa lebih suka menghafal pelajaran dengan melihat catatan ulang yang telah dicatat. Menjelaskan bahwa untuk memperoleh buku pelajaran tambahan selalu menanyakan kepada kakak kelas tentang buku catatan serta buku pelajaran yang dapat dipinjam, dan membeli buku pelajaran tambahan di toko buku. Untuk mengulang kembali adalah dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar

informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya. Mewarnai bacaan-bacaan penting atau menandai isi buku yang di anggap penting untuk dipelajari sehingga menarik perhatian untuk di baca dan membacanya tentu dapat berulang secara tidak sengaja karena tulisan atau bacaannya di tandai dengan warna-warni stabilo. Teman yang membantu dalam belajar adalah teman yang baik dan saling membantu saling bekerjasama dalam belajar sehingga yang tidak tahu menjadi tahu satu sama lain. Belum bisa mengatur waktu dalam mengerjakan sesuatu. Belajar dua jam sebelum tidur. Responden A mengatur waktu bermain dengan siapapun di jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 lalu belajar di malam hari dari pukul 19.00 sampai dengan 20.30 wib. Sehingga setelah belajar langsung sholat isa dan melanjutkan bersiap-siap untuk tidur. Responden A berikutnya fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung belajar adalah disediakanya guru-guru yang berkualitas, alat belajar yang menunjang pelajaran, ruangan yang nyaman serta lingkungan yang ramah akan anak-anak belajar.

d. Responden IE

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan data seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4

Studi Siswa Berprestasi Inisial I E

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden
		Ketika guru menjelaskan apa yang kamu lakukan?	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan dan mencatat poin-point penting yang dijelaskan oleh guru

		mana yang lebih kamu suka membaca dari pada di bacakan?	Saya lebih suka dibacakan oleh orang lain karena lebih mudah memahaminya
		untuk menghafal pelajaran mana yang lebih mudah mendengarkan atau melihat catatan ulang?	Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru
		apakah kamu membaca buku setiap hari?	Iya, saya membaca buku setiap hari dan belajar setiap hari sesuai dengan jadwal
		ketika belajar apakah kamu suka bicara sendiri?	tidak
		lebih suka membaca dengan suara keras atau membaca dengan tenang?	Kalau membaca Saya lebih suka membaca dengan tenang
		apakah kamu belajar dengan gerakan tubuh?	Saya tidak belajar dengan gerakan tubuh
1	Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Bagaimana cara kamu memperoleh buku pelajaran tambahan untuk dapat membaca materi yang diberikan oleh guru?	untuk memperoleh buku pelajaran tambahan saya selalu menanyakan kepada kakak kelas tentang buku catatan serta buku pelajaran yang dapat dipinjam, dan membeli buku pelajaran tambahan di toko buku

Apa yang kamu lakukan untuk mengulang-ngulang materi yang diberikan oleh guru?	dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya
Dalam belajar cara seperti apa yang kamu terapkan untuk membaca buku pelajaran?	Mewarnai bacaan-bacaan penting atau menandai isi buku yang dianggap penting untuk dipelajari sehingga menarik perhatian untuk di baca dan membacanya tentu dapat berulang secara tidak sengaja karena tulisan atau bacaannya di tandai dengan warna-warni stabilo
Di setiap materi yang disampaikan apakah kamu ada mencatat ulang materi tersebut?	Iya saya mencatat materi yang diberikan
Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran bagaimana cara kamu agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan?	Saya sering membaca materi kembali
Untuk mendapatkan catatan yang lengkap apa yang kamu lakukan?	Saya mencari materi di perpustakaan dan di internet dan mencatat point point penting dari apa yang disampaikan oleh guru

2	Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	<p>Temannya yang seperti apa yang membantu kamu dalam belajar?</p>	<p>teman yang baik dan saling membantu saling bekerjasama dalam belajar sehingga yang tidak tahu menjadi tahu satu sama lain</p>
		<p>Adakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah?</p>	<p>Saya tidak mengikuti bimbingan belajar tapi saya belajar dengan kakak</p>
		<p>ada siswa yang belajar dengan siswa sekolah lain. Apakah kamu juga melakukan itu?</p>	<p>Saya tidak melakukannya</p>
		<p>Apa yang kamu lakukan agar kamu dapatkan prestasi belajar bagus seperti saat ini?</p>	<p>Saya konsisten dalam belajar setiap harinya</p>
		<p>Bagaimana cara kamu membuat catatan yang lengkap untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan?</p>	<p>Setiap guru menerangkan saya selalu mencatat apa yang disampaikan dan ketika ada tugas mencatat saya akan mencatat</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu? Berapa jam kamu belajar di rumah dalam sehari?</p>	<p>Belum bisa mengatur waktu dalam mengerjakan sesuatu, Belajar dua jam sebelum tidur.</p>

3	Manajemen waktu siswa di SMPN 1 Pariangan.	Bagaimana cara kamu mengatur waktu bermain dengan waktu belajar?	saya mengatur waktu bermain dengan siapapun di jam 14.00 sampai dengan jam 16.00 lalu belajar di malam hari dari pukul 19.00 sampai dengan 20.30 wib. Sehingga setelah belajar langsung sholat isa dan melanjutkan bersiap-siap untuk tidur
		Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah?	Dengan membuat jadwal apa yang harus dilakukan hari ini dan besok.
		Bagaimana cara kamu mengatur jam untuk beristirahat?	Sesuai dengan jadwal yang ada
		Jam-jam berapa saja kamu istirahat supaya fit dalam belajar?	Setelah pulang sekolah
		Bagaimana kamu mengatur waktu secara konsisten dengan jadwal waktu belajar?	Melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di jadwal

		Apa yang kamu lakukan agar kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas?	Membuat tugas secepat mungkin
4.	Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan	Fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kamu dalam belajar?	Sekolah menyediakan alat belajar seperti meja kursi dan lingkungan yang ramah untuk belajar
		Apa yang kamu lakukan jika tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah?	Tidak melakukan apa-apa
		Fasilitas belajar apa yang dapat membantu kamu dalam berprestasi?	ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri
		Apa yang kamu lakukan agar mendapatkan fasilitas belajar yang baik?	Tidak melakukan apa-apa
		Di mana tempat yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman
		Apa yang diberikan oleh orang tua kamu untuk mendukung kamu belajar?	Orang tua memfasilitasi smartphone guna mencari materi secara online
		Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kamu berprestasi?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berinisial IE juga mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan materi. Responden IE juga menjelaskan yang sama bahwa lebih suka membaca sendiri buku pelajaran atau buku lainnya dibandingkan dibaca dengan orang lain, karena dengan dibaca sendiri dapat lebih memaknainya. IE

bahwa dirinya lebih mudah menghafal pelajaran untuk mengingat pelajaran yang diberikan. termasuk jarang dalam membaca buku. IE menambahkan bahwa dirinya memperoleh buku pelajaran tambahan adalah dengan mencatat materi yang diberikan serta meminjam buku saudaranya yang umurnya dua tahun di atas responden IE sehingga IE mudah untuk memperoleh materi yang diinginkan. Responden IE mengatur waktu yang ada dengan memisahkan waktu bermain, waktu belajar, waktu membantu orang tua dan waktu untuk beristirahat. Serta belajar di malam hari sejam paling lama ketika mulai belajar. Responden IE waktu istirahat yaitu sekitar pukul 22.00 wib sudah wajib untuk tidur lewat dari jam segitu kesusahan untuk tidur. Responden IE dengan adanya lingkungan yang asrih, ruang belajar yang nyaman dan buku-buku pelajaran yang disediakan lengkap. Responden IE menjelaskan tempat yang nyaman dalam belajar adalah di ruangan belajar. Responden IE fasilitas yang diberikan orang tua dalam belajar adalah dengan menyediakan laptop untuk belajar daring, mencari tahu tentang buku-buku kakak kelas yang masih bisa dipakai serta memberikan sekolah yang baik.

e. Responden N

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Studi Siswa Berprestasi Inisial N

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Responden
		Ketika guru menjelaskan apa yang kamu lakukan?	Saya mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menjelaskan

1	Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	mana yang lebih kamu suka membaca dari pada di bacakan?	Saya lebih suka dibacakan oleh orang lain karena lebih mudah memahaminya
		untuk menghafal pelajaran mana yang lebih mudah mendengarkan atau melihat catatan ulang?	Saya lebih suka menghafal pelajaran dengan melihat catatan yang telah dibuat
		apakah kamu membaca buku setiap hari?	Iya, saya membaca buku setiap hari dan belajar setiap hari sesuai dengan jadwal
		ketika belajar apakah kamu suka bicara sendiri?	Tidak
		lebih suka membaca dengan suara keras atau membaca dengan tenang?	Saya lebih suka membaca dengan tenang
		apakah kamu belajar dengan gerakan tubuh?	belajar tidak menggerakkan tubuh melainkan berdiam dan belajar dengan tenang

<p>Bagaimana cara kamu memperoleh buku pelajaran tambahan untuk dapat membaca materi yang diberikan oleh guru?</p>	<p>untuk memperoleh buku pelajaran tambahan saya mencari buku di perpustakaan jika buku yang di butuhkan tidak ada saya akan membeli buku tersebut</p>
<p>Apa yang kamu lakukan untuk mengulang-ngulang materi yang diberikan oleh guru?</p>	<p>dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang diberikan sebelumnya</p>
<p>Dalam belajar cara seperti apa yang kamu terapkan untuk membaca buku pelajaran?</p>	<p>Saya membaca kembali buku catatan yang saya catat saat di sekolah sebelumnya</p>
<p>Di setiap materi yang disampaikan apakah kamu ada mencatat ulang materi tersebut?</p>	<p>Iya saya mencatat materi yang diberikan</p>
<p>Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran bagaimana cara kamu agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan?</p>	<p>dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya</p>

2	Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Untuk mendapatkan catatan yang lengkap apa yang kamu lakukan?	Saya mencari materi di perpustakaan dan di internet dan mencatat point point penting dari apa yang disampaikan oleh guru
		Teman yang seperti apa yang membantu kamu dalam belajar?	teman yang saling bekerjasama dalam belajar
		Adakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah?	Saya tidak mengikuti bimbingan belajar
		ada siswa yang belajar dengan siswa sekolah lain. Apakah kamu juga melakukan itu?	Saya tidak melakukannya
		Apa yang kamu lakukan agar kamu dapatkan prestasi belajar bagus seperti saat ini?	Saya konsisten dalam belajar setiap harinya, saya belajar sejam dalam semalam
		Bagaimana cara kamu membuat catatan yang lengkap untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan?	Setiap guru menerangkan saya selalu mencatat apa yang disampaikan

3	Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Bagaimana cara kamu mengatur waktu? Berapa jam kamu belajar di rumah dalam sehari?	Saya mengatur waktu dengan membuat daftar list kegiatan dan membagi waktu dengan baik sehingga tidak kewalahan dalam belajar
		Bagaimana cara kamu mengatur waktu bermain dengan waktu belajar?	Iya karena saya sudah membuat jadwal dan saya melaksanakan apa yang ada pada jadwal tersebut
		Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah?	Dengan membuat jadwal apa yang harus dilakukan hari ini dan besok.
		Bagaimana cara kamu mengatur jam untuk beristirahat?	Sesuai dengan jadwal yang ada
		Jam-jam berapa saja kamu istirahat supaya fit dalam belajar?	Setelah pulang sekolah
		Bagaimana kamu mengatur waktu secara konsisten dengan jadwal waktu belajar?	Melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di jadwal
		Apa yang kamu lakukan agar kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas?	Membuat tugas ketika ada tugas

4.	Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan	Fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kamu dalam belajar?	fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung saya dalam belajar adalah seluruh peralatan belajar yang ada disekolah semua dapat difungsikan dengan baik
		Apa yang kamu lakukan jika tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah?	Tidak melakukan apa-apa
		Fasilitas belajar apa yang dapat membantu kamu dalam berprestasi?	Fasilitas belajar yang dapat difungsikan dan digunakan dengan baik
		Apa yang kamu lakukan agar mendapatkan fasilitas belajar yang baik?	Tidak melakukan apa-apa
		Di mana tempat yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Di tempat belajar yang sejuk dan tempat yang nyaman

		Apa yang diberikan oleh orang tua kamu untuk mendukung kamu belajar?	Orang tua memfasilitasi smartphone guna mencari materi secara online, alat tulis dan buku pelajaran
		Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kamu berprestasi?	Menyiapkan fasilitas yang berfungsi dengan baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden N berikutnya menjelaskan bahwa lebih suka menghafal pelajaran dengan melihat catatan ulang yang telah dicatat. Fasilitas yang disediakan adanya ruangan perpustakaan, adanya labor ipa dan labor komputer serta muhsolla untuk beribadah. Responden N lebih sering cepat tidur di malam hari dan tidur siang paling lama sejam untuk membuat badan fit dan semangat dalam belajar. Responden N menjelaskan benar-benar memahami catatan yang telah dibuat, menanyakan kepada guru yang tidak mengerti serta memiliki buku pendukung untuk membantu memahami materi yang diberikan. belajar tidak menggerakkan tubuh melainkan berdiam dan belajar dengan tenang.

Mengulang kembali adalah dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya. Responden N mengatur waktu dengan membuat daftar list kegiatan dan membagi waktu dengan baik sehingga tidak kewalahan dalam belajar responden belajar selalu sejam dalam semalam. Responden FF fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung saya dalam belajar adalah seluruh peralatan belajar yang ada disekolah semua dapat difungsikan dengan baik.

f. Temuan responden inisial FF

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan ditemukan data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Studi Siswa Berprestasi Inisial FF

No	Indikator	pertanyaan	Jawaban responden
		Ketika guru menjelaskan apa yang kamu lakukan?	Saya memperhatikan dengan serius dan menulis jika ada yang perintah guru untuk menulis apa yang penting untuk diingat
		mana yang lebih kamu suka membaca dari pada di bacakan?	Saya lebih suka membaca dibandingkan dengan dibacakan

Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	untuk menghafal pelajaran mana yang lebih mudah mendengarkan atau melihat catatan ulang?	Saya lebih suka menghafal ulang dari catatan yang telah dibuat
	apakah kamu membaca buku setiap hari?	Iya, saya membaca buku setiap hari
	ketika belajar apakah kamu suka bicara sendiri?	Tidak
	lebih suka membaca dengan suara keras atau membaca dengan tenang?	Saya membaca dengan tenang

1		apakah kamu belajar dengan gerakan tubuh?	Belajar tidak menggerakkan tubuh belajar dengan tenang
		Bagaimana cara kamu memperoleh buku pelajaran tambahan untuk dapat membaca materi yang diberikan oleh guru?	untuk memperoleh buku pelajaran tambahan saya meminjam buku kakak senior, jika tidak ada saya mencari buku di perpustakaan
		Apa yang kamu lakukan untuk mengulang-ngulang materi yang diberikan oleh guru?	membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya
		Dalam belajar cara seperti apa yang kamu terapkan untuk membaca buku pelajaran?	Saya membaca kembali buku catatan yang saya catat saat di sekolah sebelumnya
		Di setiap materi yang disampaikan apakah kamu ada mencatat ulang materi tersebut?	Iya saya mencatat materi yang diberikan

2	Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran bagaimana cara kamu agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan?	Dengan belajar terjadwal setiap harinya, dan saya diberitahu oleh saudara untuk mengulang beberapa kali membaca buku pada saat akan belajar dan setelah belajar untuk membaca ulang kembali materi yang telah dipelajari.
		Untuk mendapatkan catatan yang lengkap apa yang kamu lakukan?	Saya mencatat point point penting dari apa yang disampaikan oleh guru
		Teman yang seperti apa yang membantu kamu dalam belajar?	memiliki teman laki-laki yang pada umumnya tidak terlalu mementingkan pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar, memilih teman bergaul, bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dipahami
		Adakah kamu mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah?	Saya tidak mengikuti bimbingan belajar
		ada siswa yang belajar dengan siswa sekolah lain. Apakah kamu juga melakukan itu?	Saya tidak melakukannya

		<p>Apa yang kamu lakukan agar kamu dapatkan prestasi belajar bagus seperti saat ini?</p>	<p>Saya konsisten dalam belajar setiap harinya, saya belajar sejam dalam semalam</p>
		<p>Bagaimana cara kamu membuat catatan yang lengkap untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan?</p>	<p>Setiap guru menerangkan saya selalu mencatat apa yang disampaikan</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu? Berapa jam kamu belajar di rumah dalam sehari?</p>	<p>tidak bisa mengatur waktu dengan baik, tetapi selalu teratur ketika jam makan maka makan, ketika jam bermain maka Responden FF mengatur waktu dengan membagi waktu sore untuk bermain dan malam hari untuk belajar</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu bermain dengan waktu belajar?</p>	<p>Saya melakukan apa yang ingin saya lakukan, jika saya ingin belajar saya akan belajar atau ketika ingin bermain saya akan bermain</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur waktu belajar di sekolah dengan di rumah?</p>	<p>Saya masih sulit untuk mengatur waktu.</p>
		<p>Bagaimana cara kamu mengatur jam untuk beristirahat?</p>	<p>Ketika badan letih saya akan beristirahat</p>

3	Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.	Jam-jam berapa saja kamu istirahat supaya fit dalam belajar?	Malam hari dan ketika setelah belajar lama ataupun setelah menghasbiskan waktu bermain yang lama. Tidak peduli jam berapa itu
		Bagaimana kamu mengatur waktu secara konsisten dengan jadwal waktu belajar?	Melakukan kegiatan sesuai dengan yang ada di jadwal
		Apa yang kamu lakukan agar kamu tepat waktu dalam mengerjakan tugas?	Membuat tugas ketika ada tugas
4.	Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan	Fasilitas apa yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung kamu dalam belajar?	fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung saya dalam belajar adalah seluruh alat belajar yang ada disekolah semua dapat digunakan dengan baik
		Fasilitas belajar apa yang dapat membantu kamu dalam berprestasi?	Fasilitas belajar yang berfungsi dan digunakan dengan baik
		Apa yang kamu lakukan agar mendapatkan fasilitas belajar yang baik?	Tidak melakukan apa-apa
		Di mana tempat yang membuat kamu nyaman dalam	Di tempat belajar yang tenang dan tidak berisik

	belajar?	
	Apa yang diberikan oleh orang tua kamu untuk mendukung kamu belajar?	Orang tua memfasilitasi untuk membeli buku pelajaran dan alat tulis yang memadai
	Apa yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung kamu berprestasi?	Menyiapkan fasilitas yang berfungsi dengan baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden FF menjelaskan bahwa yang dilakukan ketika guru menjelaskan materi adalah memperhatikan dengan serius dan menulis jika ada yang perintah guru untuk menulis apa yang penting untuk diingat. Belajar tidak menggerakkan tubuh melainkan berdiam dan belajar dengan tenang, mengulang kembali adalah dengan membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya. Dirinya diberitahu oleh saudaranya untuk mengulang beberapa kali membaca buku pada saat akan belajar dan setelah belajar untuk membaca ulang kembali materi yang telah dipelajari. Responden FF melakukan latihan-latihan soal agar mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan. Responden FF memiliki teman laki-laki yang pada umumnya tidak terlalu mementingkan pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar, memilih teman bergaul, bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dipahami, selalu hadir, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengulang pelajaran yang telah diberikan.

Responden FF tidak bisa mengatur waktu dengan baik, tetapi selalu teratur ketika jam makan maka makan, ketika jam bermain maka Responden FF mengatur waktu dengan membagi waktu sore untuk bermain dan malam hari untuk belajar. Responden FF fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung saya dalam belajar adalah

seluruh peralatan belajar yang ada disekolah semua dapat difungsikan dengan baik.

B. Pembahasan

Muhibbin Syah (Isna Sahriah, Rosmalah dan Makmur Nurdin, 2021:68) siswa berprestasi merupakan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.” Siswa berprestasi memiliki fungsi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan inoviasi pendidikan, yang mana siswa berprestasi mampu dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk menjadi siswa berprestasi maka diperlukan usaha keras dari semua pihak baik siswa itu sendiri, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap siswa dalam mengelola waktu untuk belajar dan mampu memanfaatkan waktu luang yang ia miliki.

Siswa berprestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa. Tidak hanya pada bidang akademik saja namun juga berprestasi pada bidang non akademik. Menurut Muhibbin Syah (Isna Sahriah, Rosmalah dan Makmur Nurdin, 2021:68) siswa berprestasi merupakan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.” Siswa berprestasi memiliki fungsi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan inoviasi pendidikan, yang mana siswa berprestasi mampu dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Aspek dalam siswa berprestasi itu sendiri terdiri dari ranah adektif dan psikomotor (keterampilan).

Siswa berprestasi tidak dapat dipisahkan dari gaya belajar yang dimilikinya, cara belajar yang digunakan, fasilitas yang mendukung belajar serta manajemen waktu yang baik dalam kegiatan belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi merupakan suatu hasil

dari proses tersebut. Untuk menjadi siswa berprestasi maka diperlukan usaha keras dari semua pihak baik siswa itu sendiri, guru, orang tua, lingkungan maupun pemerintah dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari bagaimana sikap siswa dalam mengelola waktu untuk belajar, cara belajar, gaya belajar dan fasilitas yang ada untuk mendukung keberhasilan belajar siswa. Waktu merupakan kuantitas yang bisa diukur dimulai dari detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun. Waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat dibeli atau dijual, bahkan diputar kembali. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai berupa hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh melalui ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Siswa yang berprestasi memiliki gaya dan cara belajar masing-masingnya yang berbeda-beda. Suryabrata, (2007:84) menjelaskan bahwa cara belajar adalah “cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.” Sedangkan gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Berdasarkan data yang penulis peroleh maka penulis menganalisis dari hasil data yang telah ditemukan mengenai siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan dapat dilihat dari hasil pembahasan berikut ini:

1. Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan

Dari data yang diperoleh maka penulis menganalisis bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan adalah ketika guru menjelaskan materi pelajaran adalah dengan lebih mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru di sekolah. Secara umum gaya belajar siswa berprestasi lebih cenderung pada mendengarkan dan dibacakan oleh orang sekitar mengenai materi yang diberikan, menghafal dan mencatat ulang materi yang diberikan

untuk memahaminya, mengulang dan membaca buku setiap hari, membutuhkan tempat yang tenang dalam belajar, membaca dalam keadaan tenang serta tidak menggerakkan tubuh dalam belajar sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar.

Gaya belajar dapat dipahami sebagai suatu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi. Menurut Ghufron dan Rini Risnawita (2014) gaya belajar mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, perilaku-prilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Menurut Nasution (2013) gaya belajar merupakan suatu langkah konsisten yang dapat dilakukan oleh seseorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa gaya dalam belajar siswa berprestasi dengan mendengarkan, mencatat, memahami dan memperhatikan. Hal tersebut dapat di artikan ke dalam gaya belajar yang mana Fadilah (Dalam Nu Oktavianti Lestari, 2015: 293) terdapat tiga tipe gaya belajar atau modalitas dalam belajar, yaitu:

- a) Gaya belajar visual, di mana gaya belajar yang menyerap pengetahuan melalui apa yang mereka lihat. Gaya belajar visual: Suka membaca, Bicara agak cepat, Mementingkan penampilan dalam berpakaian, Tidak mudah terganggu dalam keributan, menyukai musik dari pada seni, memiliki aktifitas kreatif menulis, dan menggambar, Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada pidato, Pembaca cepat dan tekun, Memiliki ingatan visual yang bagus, Cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru ketika mengajar, Tidak pendengar yang baik saat berkomunikasi, Menyatakan emosi dengan ekspresi muka, ketika diberi arahan untuk melakukan sesuatu, biasanya akan melihat teman-teman lainnya kemudian baru ia sendiri bertindak.

- b) Gaya belajar audiotorial, yaitu melakukannya melalui apa yang mereka dengar. Gaya belajar auditori: penampilan rapi, Suka mendengar radio, sandiwara drama, Lebih suka dibacakan dari pada membaca sendiri, Mengingat nama orang dengan baik, Mudah terganggu oleh keributan, Biasanya ia pembicara fasih, Berbicara dalam irama yang tepola, Mengungkapkan emosi secara verbal, Memiliki aktifas kreatif menyanyidan mendongeng, Mempunyai masalah terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan visual, Dalam keadaan diam suka berbicara sendiri, Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan dibuku mereka saat membaca.
 - c) Gaya belajar kinestetikal, yaitu belajar lewat gerak dan sentuhan, walaupun masing-masing orang belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahap tertentu. Yang mana kebanyakan orang memiliki kecenderungan pada salah satu di antara ketiganya. Gaya belajar kinestetik: menyukai kegiatan aktif, Berbicara perlahan, Berpenampilan rapi, sulit untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, Menyukai praktek atau percobaan, Mengungkapkan emosi dengan bahasa tubuh, Memiliki aktifitas kreatif kerajinan tangan, Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah, Berhubungan dengan orang lain lewat kontak fisik, Mampu mengingat kejadian atau hal-hal yang terjadi, Tidak mudah terganggu dalam situasi keributan.
2. Cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.
- a. Meminjam buku yang ada di perpustakaan, selain itu mencoba untuk mencari materi di internet. Meminjam catatan kakak kelas dan meminta orang tua untuk membelikan buku pelajaran yang dibutuhkan. Mencatat materi yang diberikan serta meminjam buku untuk memperoleh materi yang diinginkan. Menanyakan kepada

kakak kelas tentang buku catatan serta buku pelajaran yang dapat dipinjam, dan membeli buku pelajaran tambahan di toko buku.

- b. Untuk mengulang materi yang ada dilakukan dengan cara membaca catatan yang ditulis yang ditulis serta membaca kembali catatan-catatan yang diberikan oleh guru. Lalu mencoba untuk melakukan latihan mandiri dengan meminta orang tua atau kakak untuk memberikan latihan. Membaca catatan kecil yang telah dibuat lalu mencoba memahaminya. Mengulang-ngulang kembali latihan yang diberikan, membaca dan lebih memahami materi yang telah diberikan dan mencoba kembali latihan-latihan yang telah diberikan. Membaca kembali materi yang diberikan dan memahami kembali materi yang tidak diingat serta bertukar informasi pelajaran kepada teman sekelas lainnya.
- c. Cara yang diterapkan untuk membaca buku pelajaran dengan membaca buku per lima belas menit dua kali sehari. Lima menit sebelum belajar dan 15 menit setelah belajar. Membaca secara teratur dan konsisten setiap malam dan pagi hari sehingga sebelum pelajaran di mulai sudah dapat mengingat materi pelajaran yang sebelumnya dan memahami sedikit tentang pelajaran yang akan dipelajari. Mengulang, membaca dan memahami pelajaran tersebut. Mewarnai bacaan-bacaan penting atau menandai isi buku yang di anggap penting untuk dipelajari sehingga menarik perhatian untuk di baca dan membacanya tentu dapat berulang secara tidak sengaja karena tulisan atau bacaannya di tandai dengan warna-warni stabilo. Membaca kembali materi yang diberikan sejam sebelum berangkat ke sekolah atau sejam sebelum tidur di malam hari.
- d. Mencatat ulang materi yang disampaikan oleh guru elalu mencatat kembali apa yang penting untuk dicatat sehingga ketika ada pertanyaan di luar materi yang ada dibuku bisa meihat kembali catatan yang telah dibuat sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru di kelas.

- e. Agar dapat mengingat dan memahami materi pelajaran cara yang dilakukan agar konsisten mengulang kembali materi yang diberikan adalah dengan sering berlatih dan mengerjakan soal-soal yang ada. dapat mengatur waktu bermain, waktu belajar dan waktu untuk beristirahat. Dengan waktu yang teratur maka dapat dengan konsisten mengulang kembali materi yang diberikan. Berlatih mengerjakan soal latihan ketika setelah belajar atau sebelum tertidur dan selalu melakukan latihan seminimalnya sekali sehari. Lebih sering membaca-membaca terus ketika sebelum tidur dan sebelum jam pelajaran dimulai serta melakukan latihan-latihan soal agar mudah mengingat dan memahami materi yang diberikan.
- f. Teman yang membantu dalam belajar, teman yang bersebelahan duduknya dengan responden, dia selalu mengingatkan dalam mengerjakan tugas dan belajar. Teman yang baik dan saling membantu bekerjasama dalam belajar sehingga yang tidak tahu menjadi tahu satu sama lain.
- g. Siswa yang berprestasi mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah tidak ada mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah melainkan belajar dengan kakak di rumah. Lalu yang ada mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah.
- h. Agar dapat berprestasi maka harus belajar dengan giat, mengulang kembali materi yang diberikan dan menghafal materi yang wajib untuk dihafal. Selalu melakukan latihan-latihan mengerjakan soal di rumah, membuat catatan semenarik mungkin, mengulang kembali membahas materi yang ada. Selalu rajin bertanya kepada guru, rajin mengumpulkan tugas, aktif di kelas, datang tepat waktu dan tidak pernah tidak hadir di sekolah. Belajar secara konsisten, mengulang kembali pelajaran yang diberikan, membuat rangkuman setiap materi yang telah diberikan serta selalu hadir dan sopan santun kepada guru di sekolah. Benar-benar memahami catatan yang telah dibuat, menanyakan kepada guru yang tidak mengerti serta memiliki buku

pendukung untuk membantu memahami materi yang diberikan. Dan, memilih teman bergaul, bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dipahami, selalu hadir, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta mengulang pelajaran yang telah diberikan.

Cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu. Dari hasil penelitian yang penulis peroleh penulis menganalisis bahwa cara belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan sejalan dengan cara belajar siswa prestasi pada umumnya yakni berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Artinya, siswa berprestasi memiliki kegiatan yang dilakukan pada saat belajar memiliki cara belajar masing-masing yang diinginkan. Slameto (2003:83) membagi beberapa cara belajar berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Berikut akan diuraikan satu persatu:

a. Pembuatan jadwal

Pembuatan jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap harinya. Pembuatan jadwal juga akan berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Siswa yang memiliki jadwal belajar yang baik dan melaksanakannya secara teratur tentu akan berhasil dalam belajarnya.

b. Membaca buku pelajaran

Membaca sangat berpengaruh terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, agar dapat belajar dengan baik maka perlu untuk membaca dengan baik pula, karena membaca merupakan senjata untuk belajar.

c. Membuat catatan

Membuat catatan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya

belajar jadi kacau. Sebaliknya jika catatan teratur akan menambah semangat dalam belajar.

d. Mengulangi materi

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan akan tetap tertanam dalam ingat seseorang, mengulang dapat secara langsung sesudah membaca tetapi juga bahkan lebih penting dalam mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang kembali materi.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas atau mengikuti ulangan dan latihan-latihan merupakan salah satu prinsip dalam belajar agar berhasil dalam belajarnya.. Dalam mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal yang dibuat sendiri

Dari penjelasan di atas maka hal tersebut senada dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa-siswa berprestasi berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis temukan yang pada umumnya siswa berprestasi menerapkan cara belajar berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas.

3. Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan.

Menurut Leman (Dalam Dita Alfitami dan Ade Rustiana, 2017:1962) manajemen waktu adalah “menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan kegiatan yang terorganisir dan matang.” Dalam manajemen tersebut tentunya berkaitan dengan aspek-aspek manajemen waktu, menurut Macan, T. H., (Linda, 2017:3) dengan yang menyangkut aspek kesadaran, aspek penentuan sasaran pribadi,

aspek menentukan prioritas, aspek yang menyangkut komunikasi dan aspek penetapan waktu.

- a. Dalam mengatur waktu, waktu yang digunakan untuk belajar di rumah dengan membuat jadwal tertulis apa yang harus dikerjakan hari ini dan besok harinya sehingga waktu kegiatan tidak berantakan. Belajar di rumah pada malam hari paling lama dua jam. Melihat mana kegiatan yang lebih penting, mendahulukan kegiatan yang memang ada di waktu yang dekat. Tidak membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat serta belajar di rumah malam hari sekitar sejam. Memisahkan waktu bermain, waktu belajar, waktu membantu orang tua dan waktu untuk beristirahat. Serta belajar di malam hari sejam paling lama ketika mulai belajar. Membuat daftar list kegiatan dan membagi waktu dengan baik sehingga tidak kewalahan dalam belajar responden belajar selalu sejam dalam semalam dan teratur ketika jam makan maka makan, ketika jam bermain maka bermain, ketika jam beristirahat maka beristirahat.
- b. Mengatur waktu bermain dengan bermain ketika pulang sekolah dan belajar ketika di malam hari. Sehingga setelah belajar langsung sholat isya dan melanjutkan bersiap-siap untuk tidur.
- c. Mengatur waktu untuk beristirahat yaitu pada siang hari setelah pekerjaan selesai dengan tidur siang paling lama satu jam dan tidur tepat waktu di malam hari yaitu pukul 21.30 wib. Mengatur waktu istirahat untuk tidur itu di siang hari dan di malam hari ketika setelah selesai belajar. Tidur yang cukup di malam hari dan bangun untuk belajar di subuh setelah melakukan sholat subuh. Dan belajar ketika pulang sekolah karena masih mengingat materi yang dijelaskan sambil mengerjakan tugas. Jadi di malam hari langsung tidur dan tidak mengerjakan tugas lagi.
- d. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas maka selalu mengerjakan tugas yang diberikan langsung pada hari diberikan agar tidak menumpuk dengan tugas yang lain. Mengerjakan tugas langsung di malam hari

ketika tugas di berikan sehingga apabila tugas tersebut tidak dapat diselesaikan malam itu dilanjutkan hari berikutnya karena masih ada waktu untuk menyelesaikannya. Mendahulukan mana tugas yang termudah lalu mengerjakan tugas yang tersulit sehingga tugas yang diberikan bisa dikumpulkan di waktu yang tepat. Mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu untuk dikumpulkan jadi tidak ada tugas yang menumpuk dan dapat dikumpulkan tepat waktu. Mengatur jadwal belajar sesuai dengan mata pelajaran besoknya, mencatat list tugas yang akan dikerjakan sehingga tidak kewalahan ketika akan dikumpulkan. Mengerjakan tugas langsung setelah pulang sekolah sehingga tepat waktu untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah.

4. Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan
 - a. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam belajar dengan menyediakan ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri serta menyediakan alat belajar seperti meja kursi dan lingkungan yang ramah untuk belajar. Menyediakan perpustakaan yang sangat membantu dalam mencari sumber bahan pelajaran. Dengan adanya lingkungan yang asrih, ruang belajar yang nyaman dan buku-buku pelajaran yang disediakan lengkap. Disediakkannya guru-guru yang berkualitas, adanya ruangan perpustakaan, adanya labor ipa dan labor komputer serta muhsolla untuk beribadah. Seluruh peralatan belajar yang ada disekolah semua dapat difungsikan dengan baik.
 - b. Jika tidak memiliki fasilitas belajar yang baik di sekolah, maka menyampaikan kepada guru bahwa meja atau kursi sudah tidak layak pakai lagi. Sehingga tidak nyaman dalam belajar. Mencari kenyamanan belajar di tempat-tempat yang lain. meminta fasilitas yang layak untuk diperoleh dalam mendukung belajar.
 - c. Fasilitas yang mendukung siswa berprestasi yaitu tempat yang nyaman untuk belajar adalah di kamar dan di perpustakaan,

ruangan belajar dan dilingkungan yang terbuka dengan alam yang indah mungkin akan lebih nyaman lagi dalam belajar.

- d. Fasilitas yang diberikan orang tua untuk mendukung dalam belajar adalah dengan membelikan buku-buku pelajaran, menyediakan jaringan internet agar mudah mengakses internet serta menyediakan meja belajar yang nyaman. Adanya meja belajar di kamar, makanan cemilan untuk belajar, mendampingi belajar ketika membutuhkan dampingan serta selalu bersedia menjadi tempat bertanya ketika tidak tahu. Menyediakan laptop untuk belajar daring, mencari tahu tentang buku-buku kakak kelas yang masih bisa dipakai serta memberikan sekolah yang baik. Membelikan alat tulis yang bagus, buku-buku pelajaran, meja belajar dan membrikan saya ruang untuk belajar dengan tenang. Memberikan apa yang dibutuhkan untuk belajar sehingga membantu dalam belajar. Serpti buku-buku pelajaran, alat tulis yang menarik buat serta kenyamanan dalam belajar di rumah. menyedikan buku pelajaran wajib yang dipunya.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis menemukan bahwa siswa berprestasi pada dasarnya memiliki kemauan yang kuat dalam dirinya sehingga timbul konsisten dalam diri untuk belajar, tidak hanya itu siswa yang berprestasi mampu mengatur waktu, cara belajar dan gaya belajarnya sendiri sehingga memiliki kenyamanan dalam belajar dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Tidak lupa faktor pendukung juga dapat menciptakan siswa berprestasi seperti faktor lingkungan sekolah, sekolah, teman bergaul dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan, maka dapat disimpulkan:

1. Gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan

Dari data yang diperoleh maka penulis menganalisis bahwa gaya belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan adalah ketika guru menjelaskan materi pelajaran adalah dengan lebih mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru di sekolah. Secara umum gaya belajar siswa berprestasi lebih cenderung pada mendengarkan dan dibacakan oleh orang sekitar mengenai materi yang diberikan, menghafal dan mencatat ulang materi yang diberikan untuk memahaminya, mengulang dan membaca buku setiap hari, membutuhkan tempat yang tenang dalam belajar, membaca dalam keadaan tenang serta tidak menggerakkan tubuh dalam belajar sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar. Maka dapat disimpulkan gaya dalam belajar siswa berprestasi dengan mendengarkan, mencatat, memahami dan memperhatikan.

2. Cara belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan

Cara belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan sejalan dengan cara belajar siswa prestasi pada umumnya yakni berupa pembuatan jadwal, membaca buku pelajaran, membuat catatan, mengulang bahan pelajaran dan mengerjakan tugas.

3. Manajemen waktu siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan

Waktu yang digunakan untuk belajar di rumah dengan membuat jadwal tertulis apa yang harus dikerjakan hari ini dan besok harinya sehingga waktu kegiatan tidak berantakan. Belajar di rumah pada malam hari paling lama dua jam. Melihat mana kegiatan yang lebih penting, mendahulukan kegiatan yang memang ada di waktu yang

dekat. Tidak membuang waktu dengan kegiatan yang tidak bermanfaat serta belajar di rumah malam hari sekitar sejam. Memisahkan waktu bermain, waktu belajar, waktu membantu orang tua dan waktu untuk beristirahat.

4. Fasilitas belajar siswa berprestasi di SMPN 1 Pariangan

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam belajar dengan menyediakan ruangan belajar yang nyaman, sejuk dan lingkungan sekolah yang asri serta menyediakan alat belajar seperti meja kursi dan lingkungan yang ramah untuk belajar. Menyediakan perpustakaan yang sangat membantu dalam mencari sumber bahan pelajaran. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua baik ruang belajar, buku pelajaran, pendukung media belajar, lingkungan yang nyaman serta rasa peduli orang tua.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan, terkhususnya bagi calon guru BK di sekolah yang memiliki siswa berprestasi.

2. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami siswa berprestasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar lebih tinggi dengan disiplin dalam belajar.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Lebih memperhatikan kembali siswa yang berprestasi dan tidak berprestasi agar memiliki perkembangan dalam bidang akademik. Sangat dibutuhkan

kerjasama antar guru wali kelas, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling serta orang tua untuk membantu siswa dalam berprestasi